



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA
MA'HAD AL-HUSNIYAH AT-TARBIYAH AD-DINIYAH AL-ISLAMİYAH
DI PATANI THAILAND SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**MISS FADILAH HAMA'
NIM. 14 201 000 95**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2019



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA
MA'HAD AL-HUSNIYAH AT-TARBIYAH AD-DINIYAH AL-ISLAMİYAH
DI PATANI THAILAND SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

MISS FADILAH HAMA'

NIM. 14.201.000.95

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2019



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA
MA'HAD AL-HUSNIYAH AT-TARBIYAH AD-DINIYAH AL-ISLAMIAH
DI PATANI THAILAND SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

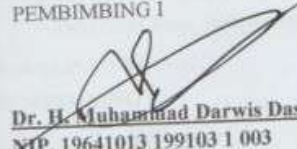
OLEH

MISS FADILAH HAMA*


NIM. 14 201 000 95

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Miss Fadilah Hama'
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 8 Febuari 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Miss Fadilah Hama'** yang berjudul: "*Manajemen Pembelajaran Agama Islam Pada Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Di Patani Thailand Selatan*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19610615 199103 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miss Fadilah Hama'
NIM : 14 201 00095
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **Manajemen Pembelajaran Agama Islam Pada Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Di Patani Thailand Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2018

Saya yang menyatakan,



Miss Fadilah Hama'
NIM. 14 201 00095

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MISS FADILAH HAMA'
NIM : 14 201 00095
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Manajemen Pembelajaran Agama Islam Pada Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah Di Patani Thailand Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



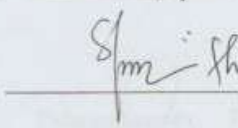
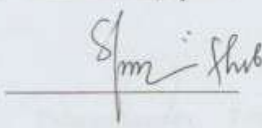
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 2018
Yang menyatakan



MISS FADILAH HAMA'
NIM. 14201 00095

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSYAH SKRIPSI**

Nama : Miss Fadilah Hama'
Nim : 1420100095
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Agama Islam Pada Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Di Patani Thailand Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd. I., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	Nursyaidah, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Dra. Asnah, M.A. (Penguji Bidang Metodologi)	
4.	Dr. Hj. Asfiati, S. Ag. M. Pd (Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqsyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 Februari 2019
Pukul : 08.00 sd 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 78.25(B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,50
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang22733
Telepon(0634) 22080 Faximile(0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA
MA'HAD AL-HUSNIYAH AT-TARBIYAH AD-DINIYAH
AL-ISLAMİYAH DI PATANI THAILAND SELATAN**

Ditulis Oleh : MISS FADILAH HAMA'
Nim : 14 201 00095
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan/ Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Padangsidempuan, Februari 2019
Dekan,


Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Miss Fadilah Hama'
Nim : 1420100095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Pembelajaran Agama Islam Pada Ma'had Al-Husniyah At-tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Di Patani Thailand Selatan

Pada penelitian ini, yang melatarbelakangi dengan manajemen pembelajaran di sekolah di Thailand, Manajemen pembelajaran merupakan salah satu fungsi atau peranan kepala sekolah, terutama guru dalam menyampaikan tujuan pendidikan agama Islam. Untuk itu, pendidikan yang ada di Thailand khususnya di Wilayah Patani Selatan Thailand yang terbagi pada dua sistem pendidikan, yaitu pendidikan pondak pesantren dan madrasah atau sekolah umum. Dengan demikian, sistem manajemen pendidikan di sekolah tersebut harus dapat menyeimbangkan pelaksanaan kedua pendidikan tersebut. Kondisi demikian menjadi hambatan, karena tidak lazimnya dua jenis pendidikan dalam satu lembaga. Kepala sekolah perlu satu bentuk trik atau cara yang akurat dalam menjalankan lembaga pendidikan ini. Manajemen pembelajaran sangat penting dalam suatu lembaga dalam mengembangkan pendidikan agama Islam, yaitu dengan pemahaman yang akurat dalam peranan manajemen di dunia pendidikan tergantung dilaksanakan sebagai titik tolak berfikir karena manajemen merupakan suatu mekanisme kerja.

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran, bagaimanagambaran perencanaan pembelajaran, bagaimana pengelolaan pembelajaran, bagaimana pengawasan pembelajaran, dan bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada sekolah Ma'had Al-husniyah At-tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Di Patani Selatan Thailand.

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metodologi kualitatif. Dalam mengumpulkan informasi dilakukan dengan tiga tahapan yaitu observasi langsung, wawancara yang mendalam dan studi dokumentasi terkait dengan apa yang diteliti.

Hasil penelitian ini, manajemen pembelajaran di sekolah Ma'had Al-husniyah At-tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah telah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-gurusudah baik, baik dalam melakukan persiapan perencanaan pembelajaran, sekaligus mengelola dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan dalam evaluasi menggunakan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku yang lebih bagus dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Selanjutnya Shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw. yang telah membawa ummat-nya ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan juga safa'atnya diharapkan di kemudian hari.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian masih banyak kekurangan, baik dari segi pembahasan demikian juga susuna kalimat. Ini karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam hal penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, penulis tidak terlepas dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H.Muhammad Darwis Dasopang, MA dan Ibu Dra.Asnah, M.A selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan kepada penulis serta pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Bapak Wakil-wakil Rektor I, II dan III IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) serta seluruh Wakil Dekan dan stafnya di IAIN Padangsidimpuan yang

telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan dan selama menyusun skripsi ini.

4. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Kepala Sekolah, Guru dan siswa Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani Thailand Selatan yang banyak memberikan bantuan dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
6. Kemudian kepada rekan-rekan, keluarga terutama kedua Orang tua yang telah banyak memberikan dorongan, serta bantuan moril kepada penulis sejak dibangku kuliah sehingga selesainya.

Kepada mereka semua, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih, dan semoga Allah dapat memberikan ganjaran berupa ibadah atas jasa-jasa mereka semua, Amin..

Penulis juga mengakui bahwa dalam tulisan ini masih banyak terdapat kelemahan dan juga kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran-saran demi kesempurnaan karya-karya penulis di masa yang akan datang. Akhir kata semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri, dan semoga mendapat ridho dari Allah swt.

Padangsidimpuan. 19 November 2018

MISS FADILAH HAMA'
NIM 14 201 00095

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR I SI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus penelitian	6
C. Rumusan masalah	6
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan teori.....	12
1. Konsep manajemen pembelajaran.....	12
a. Pengertian Manajemen	12
b. Pengertian Manajemen Pembelajaran	13
c. Komponen-komponen Manajemen Pembelajaran agama Islam	16
d. Fungsi-fungsi manajemen pembelajaran.....	24
2. Pelajaran Agama Islam di Thailand	31
a. Pengertian Pelajaran Agama Islam di Thailand	31
b. Kurikulum pendidikan Islam di Patani Thailand.....	33
c. Sistem Pendidikan Islam di Patani Thailand	37
B. Penelitian Releven	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Diskripsi Objek Penelitian	48
1. Letak Georaf	48
2. Sejarah Singkat Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah	48
3. Struktur Organisasi Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah	49
4. Keadaan Guru dan Murid	53
a) Keadaan Guru.....	53
b) Keadaan Murid.....	54
B. Temuan Khusus	55
1. Perencanaan Pembelajaran Agama Islam pada Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah.....	55
2. Pengelolaan Proses Pembelajaran Agama Islam pada Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah	62
3. Pengawasan Pembelajaran Agama Islam pada Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah.....	71
4. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Agama Islam Pada Ma’had Al Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini bila orang berbicara ciri-ciri dunia pendidikan salah satu hal yang terungkap adalah potensi manajemen pembelajaran. Bahkan sering dikatakan lancarnya manajemen itu, merupakan sukses tujuan pendidikan. Manajemen sebagai satu usaha untuk menetapkan formulasi-formulasi umum tentang manajemen pembelajaran dan untuk menyajikan satu konsep yang baik supaya cocok dengan sekolah-sekolah atau instansi lembaga-lembaga pendidikan dalam era perkembangan pendidikan sebagai salah satu bidang professional yang spesifik.

Manajemen pada gilirannya dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan secara kreatif, efektif dan efisien ini dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen. Setiap organisasi dapat menentukan fungsi manajemen apa yang cocok dipraktikkan dalam aktivitas kesehariannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹

Dalam ajaran Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal saleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang optimal demi

¹Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8.

kesejahteraan bersama. Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu kebenaran, kejujuran, dan keahlian.

Islam menetapkan bahwa manajemen merupakan aktivitas yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, yang merupakan perbuatan pimpinan yang tidak menyakiti atau menzalimi bawahan. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan bekerja melebihi ketentuan. Apabila seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu yang ditentukan, telah menzalimi bawahannya, hal ini sangat ditentang oleh Islam.²

Pentingnya manajemen pembelajaran dalam mengembangkan pendidikan agama islam, karena manajemen pendidikan merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan dan sarana pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Adapun menurut hasil dari pengamatan penulis, bahwa manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah

²K.H.U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm.49

itu sudah terlaksana.³ Untuk melihat lebih mendalam tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran, maka perlu penulis melakukan penelitian yang mendalam, dengan cara terjun langsung mengamati, mewawancarai dan melihat langsung dokumen-dokumen yang mendukung terlaksananya manajemen pembelajaran tersebut di lembaga pendidikan Agama Islam di Thailand, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah.

Manajemen pembelajaran merupakan salah satu fungsi atau peranan kepala sekolah, terutama guru dalam menyampaikan tujuan Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, pendidikan yang ada di Thailand khususnya di Wilayah Patani Selatan Thailand yang terbagi pada dua sistem pendidikan, yaitu pendidikan pondok pesantren dan madrasah atau sekolah umum adalah pelajaran-pelajaran yang dipelajari mengarah pada keduniawian, yang sangat terpisah dengan pendidikan akhirat dan pendidikan yang cenderung atau lebih terarah keagamaan semata-mata.

Hal itu terjadi satu lembaga yang memadukan dua jenis pendidikan. Dengan demikian, sistem manajemen pendidikan di sekolah tersebut harus dapat menyeimbangkan pelaksanaan kedua pendidikan tersebut. Kondisi demikian menjadi hambatan, karena tidak lazimnya dua jenis pendidikan dalam satu lembaga. Kepala sekolah perlu satu bentuk trik atau cara yang akurat dalam menjalankan lembaga pendidikan ini. Adapun bentuk keorganisasian

³Hasil Observasi. Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 23 maret 2018.

atau komponen-komponen dalam melaksanakan pendidikan dalam ruang lingkup manajemen antaranya:

1. Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan
2. Manajemen Keuangan
3. Manajemen Pembelajaran
4. Manajemen Kesiswaan
5. Manajemen Sarana dan prasarana
6. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam

Untuk memperlancarkan kegiatan pendidikan dengan baik, maka perlu sistem pendidikan yang dijalankan mengacu pada sistem yang diberlakukan secara Nasional dan lokal, dengan tidak mengabaikan peraturan-peraturan pemerintah Thailand yang mengatur terlaksananya pendidikan, baik pendidikan agama dan pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan yang diterapkan dalam pelaksanaannya menurut penulis sekilas masih perlu penelitian lanjutan untuk memastikan apakah sudah baik atau perlu perbaikan. Peneliti beranggapan sementara, bahwa masih banyak perbaikan, terutama dalam manajemen pembelajaran, yang terindikasi dari administrasi pembelajaran belum terlaksana dengan baik, sistem pengawasan pembelajaran belum terlaksana secara terencana, pemberian pembelajaran kepada guru-guru dari kepala sekolah belum terlihat terlaksana, banyak persoalan tentang pembelajaran dan sarana pendukung pembelajaran juga perlu diperhatikan untuk diadakan pihak sekolah.

Dari sisi lain, persoalan pelaksanaan manajemen pendidikan dapat kita lihat berikut ini:

1. Sistem pendidikan terpisah-pisah antara kurikulum.
2. Bidang manajemen tidak professional.
3. Pengaruh manajer atas kekuasaan tertentu (dari bidang manajemen)

Masalah-masalah di atas, kerap dialami oleh manajer di sekolah-sekolah Pendidikan Agama Islam di Patani Thailand Selatan yakni kesulitan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga timbul ide-ide intelektual dari guru-guru di Patani Thailand Selatan tentang perlunya menyadarkan mahasiswa yang berkecimpung di bidang pendidikan, masyarakat yang peduli pendidikan, pakar pendidikan Islam dan para intelektual muda untuk memikirkan peningkatan mutu pendidikan di masa depan. Jika manajemen pembelajaran, sarana dan prasarana dan guru dapat berkolaborasi secara bersinergi dalam satu lembaga pendidikan formal, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Demikianlah kondisi Patani Thailand Selatan pada umumnya, dalam perkembangan pendidikan formal, khusus pendidikan di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah tentu perlu ditingkatkan, namun perlu diketahui bagian mana yang perlu diperbaiki terlebih dahulu. Keberadaan Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah diharapkan mampu memberikan pencerahan pada dunia pendidikan, terutama di Patani Thailand Selatan.

Dari berbagai persoalan yang sudah penulis sampaikan di awal latar belakang, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti yang berkenaan dengan masalah: **“Manajemen Pembelajaran Agama Islam Pada Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah Di Patani Thailand Selatan”**

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis ungkapkan di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini yang terkait dengan Manajemen Pembelajaran Agama Islam yang dilaksanakan di Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah Patani Thailand Selatan meliputi: perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan dan evaluasi pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan penelitian ini dengan beberapa pertanyaan yang dapat menggiring penulis untuk mendapatkan data yang akurat.

1. Bagaimana gambaran perencanaan pembelajaran Agama Islam pada Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah di Patani Thailand Selatan?

2. Bagaimana pengelolaan proses pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah di Patani Thailand Selatan?
3. Bagaimana pengawasan pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah di Patani Thailand Selatan?
4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah di Patani Thailand Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diharapkan untuk menemukan peranan manajemen pembelajaran agama Islam di sekolah Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah di Patani Thailand Selatan.
2. Untuk mengetahui pengelolaan proses pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah di Patani Thailand Selatan.

3. Untuk mengetahui pengawasan pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah di Patani Thailand Selatan.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran Agama Islam di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah di Patani Thailand Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan kepada guru dalam memberikan pembelajaran yang bermutu kepada peserta didik.
2. Sebagai masukan kepada pimpinan di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah di Patani Thailand Selatan.
3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian lainnya yang tertarik dalam mengembangkan penelitian ini.

F. Batasan Istilah

Menghindari kesalah fahaman pengertian terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan judul sesuai dengan fokus yang terkandung dalam tema pembahasan, antara lain sebagai berikut:

1. Manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (sub sistem) serta berhubungan dengan

lingkungan. Suatu proses memadukan sumber daya yang tidak berhubungan kedalam keseluruhan sistem untuk pencapaian tujuan.⁴ Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah manajemen biasa dikenal dalam ilmu ekonomi, yang memfokuskan pada *profit* (keuntungan) dan komoditas komersial.⁵ Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan

2. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen, yaitu guru, siswa dan materi pelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.⁶
3. Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan peringkat bawahan, kata ma'had berasal dari bahasa arab, istilah pesantren biasa disebut dengan pondok saja atau kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama. Dalam bahasa Arab "ma'had" atau pesantren adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk

⁴Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Cipulat Press, 2005), hlm. 70

⁵H. Muhaimin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 4.

⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 108.

sementara waktu yang terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala ma'had.⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan dalam lima bab, yaitu:

BAB Pertama, Pendahuluan mencakup Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan

BAB Kedua, Tinjauan Pustaka yang berisi Landasan Teori, Pelajaran Agama Islam di Thailand dan Penelitian Releven

BAB Ketiga, Metode Penelitian terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data

BAB Keempat, Pada bab ini akan membahas tentang Hasil dan Pembahasan Penelitian yaitu Diskripsi Objek Penelitian mencakup letak Georafi, Sejarah Singkat Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, Struktur Organisasi Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, Keadaan Guru dan Murid, dan Temuan Khusus Wawancara tentang Perencanaan, Pengelolaan, Pengawasan, Pelaksaan Evaluasi

⁷ Suganda Ahmad Sudiyo, kajian tentang pendidikan, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016)

Pembelajaran Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah
dan Terakhir Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB Kelima, Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen

Kata ‘manajemen’ berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata ‘*manus*’ yang berarti tangan, dan ‘*agere*’ yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja ‘*managere*’ yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan kedalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya. *Managemant* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *manajemen* atau penegelolaan.¹

Bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian. Yaitu pertama manajemen sebagai suatu proses, *kedua*, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan *ketiga*, manajemen sebagai suatu seni (art) sebagai suatu ilmu.²

Hersey dan Blanchard mengemukakan manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam

¹K.H.U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm.1

²M. Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm.3

mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dalam kaitannya dengan organisasi pendidikan, maka proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian itu diartikan pada pemanfaatan sumber daya pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.³

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah manajemen biasa dikenal dalam ilmu ekonomi, yang memfokuskan pada *profit* (keuntungan) dan komoditas komersial.⁴

Selain itu penjelasan-penjelasan tentang manajemen di atas bahwa pengertian manajemen tersebut yang dikemukakan oleh para ahli cenderung berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, karena sangat tergantung dengan sudut pandang masing-masing.

b. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen sebagai suatu proses mencapai keberhasilan dengan melibatkan banyak orang melalui tindakan dan usaha. Kegiatan manajemen terlaksana dengan bagus di mana terbangun suatu kekuatan yang utuh serta melakukan koordinasi terhadap berbagai kegiatan yang berhubungan dengan

³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Cipulat Press, 2005), hlm. 41.

⁴H. Muhaimin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 4.

lingkungan yang diorganisir. Demikian pula adanya dengan manajemen pembelajaran.⁵

Pembelajaran merupakan satu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil, memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, tetapi dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁶

Syaiful Sagala dalam Dimiyati menjelaskan pembelajaran yaitu proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat

⁵Asfiati, *Manajemen Pembelajaran pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 18.

⁶Dimiyati, Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 296.

meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.⁷

Pengembangan dari teori pengajaran telah maju kepada titik pandang yang khusus pada bidang teknologi pendidikan. Sebagai manajer dalam pembelajaran, guru memerlukan kolaborasi yang lebih baik dan kelompok kerja antara para anak didik, mencakup pembelajaran micro, dari pada sudut pandang tradisional yang menempatkan kerja sama para pelajar cukup seperlunya saja. Dalam manajemen pembelajaran dikaji konsep strategi pembelajaran dan keterampilan mengajar guru. Sehingga dicapai proses pendayagunaan seluruh komponen untuk mencapai tujuan pengajaran.⁸

Manajemen pembelajaran lebih sempit dari pada sekedar administrasi pendidikan, karena kegiatan ini menangani satu program pengajaran dalam institusi pendidikan.

Adapun hakikat pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang. Pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan pengajaran, yang dalam bahasa Arab disebut dengan “ta’lim” yang dalam kamus Arab-Inggris karangan Elias & Elias diartikan sebagai “*to teach; to educate; to instruct; to train*, yakni mengajar, mendidik, atau melatih”.⁹ Istilah pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk

⁷ *Ibid.*, hlm. 297.

⁸ Hj. Asfiati, *Op.Cit.*, hlm.18.

⁹ Elias & Elias, *Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: Cipulat Press,1987), hlm. 3.

mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran, sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Karena dalam kegiatan belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi pula dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat digunakan/dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang di inginkan.

Pembelajaran bukan hanya memperhatikan pada “apa yang dipelajari siswa”, melainkan pada “bagaimana membelajarkan siswa”. Perhatian pada “apa yang akan dipelajari” adalah berupa kajian kurikulum, yang lebih menekankan pada deskripsi tentang apa tujuan yang ingin dicapai dan apa isi pembelajaran yang seharusnya dipelajari siswa. Sedangkan “bagaimana membelajarkan siswa” lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan, yaitu berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasi isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.

c. Komponen-komponen Manajemen Pembelajaran Agama Islam

Hal yang sangat penting dalam manajemen pembelajaran adalah komponen-komponen manajemen. Sedikitnya terdapat 7 (tujuh) komponen manajemen yang harus dikelola dengan baik dan benar, di antaranya yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.¹⁰

1) Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm, 39

Manajemen kurikulum dan program pengajaran merupakan bagian dari MBS. Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Di samping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.¹¹

Untuk manajemen efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran dalam MBS, kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, catur wulan dan bulanan. Adapun program tahunan atau program satuan pelajaran, wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar. Berikut diperinci beberapa prinsip yang harus diperhatikan.:

- a) Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
- b) Program itu harus sederhana dan fleksibel.

¹¹*Ibid.*, hlm. 40.

- c) Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
- d) Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya.
- e) Harus ada koordinasi antarkomponen pelaksana program di sekolah.¹²

Adapun upaya –upaya yang perlu dilakukan untuk merealisasi hal-hal di atas adalah pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pelajaran, pembagian waktu yang digunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, penetapan penilaian, penetapan norma kenaikan kelas, pencatatan kemajuan belajar peserta didik, serta peningkatan perbaikan pengajaran serta pengisian waktu jam kosong.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yaitu berkaitan erat dengan kelas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam Al-Qur'an pada surah Al Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يَدْبِرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (32:5)

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

¹² *Ibid.*, hlm. 41-42.

2) Manajemen tenaga kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan, adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, menggaji, dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

Manajemen tenaga kependidikan guru dan personil mencakup: 1) perencanaan pegawai, 2) pengadaan pegawai, 3) pembinaan dan pengembangan pegawai, 4) promosi dan mutasi, 5) memberhentian pegawai, 6) kompensasi, dan 7) penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.¹³

Tugas kepala sekolah dalam kaitannya dengan manajemen tenaga kependidikan bukanlah pekerjaan yang mudah karena tidak hanya

¹³ *Ibid.*, hlm. 42.

mengusahakan tercapainya tujuan sekolah, tetapi juga tujuan tenaga kependidikan (guru dan pegawai) secara pribadi. Karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mengerjakan instrumen pengelolaan tenaga kependidikan seperti daftar absensi, daftar urut kepangkatan, daftar riwayat hidup, daftar riwayat pekerjaan, dan kondite pegawai untuk membantu kelancaran MBS di sekolah yang dipimpinnya.¹⁴

3) Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut Sutisna dalam mulyasa menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a) Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu;
- b) Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid kekelas dan program studi;
- c) Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar;
- d) Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa;
- e) Pengendalian disiplin murid;

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 43.

- f) Program bimbingan dan penyuluhan;
- g) Program kesehatan dan keamanan;
- h) Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.¹⁵

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan data yang lengkap tentang peserta didik. Untuk itu, di sekolah perlulakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk buku induk, buku klapper, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi, dan sebagainya.

4) Manajemen keuangan dan pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 46.

pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.¹⁶

Tugas manajemen keuangan dapat dibagi tiga fase, yaitu *financial planning; implementation; and evaluation* mengemukakan perencanaan finansial yang disebut budgeting, merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. *Implementation involves accounting* (pelaksanaan anggaran) ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan. *Evaluation involves* merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran.¹⁷

5) Manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasa, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 47.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 49.

kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai belajar.

6) Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan kependidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan

lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina suatu hubungan yang harmonis.¹⁸

7) Manajemen layanan khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan, dan keamanan sekolah. Manajemen komponen-komponen tersebut merupakan bagian penting dari MBS yang efektif dan efisien.

Manajemen layanan khusus lain adalah layanan kesehatan dan keamanan. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap saja, tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik.¹⁹

d. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran

Secara umum manajemen selalu diartikan sebagai bentuk pengelolaan terhadap suatu aktivitas organisasi. Jadi ada suatu tindakan untuk menata, mengatur dan mengelola kegiatan dan orang-orang dalam suatu organisasi dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, menggerakkan, mengendalikan, memimpin, memotivasi, memonitor, mengevaluasi, dan lain sebagainya. Pada bagian ini tidak semua fungsi manajemen dibahas

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 50.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 52.

karena hanya terfokus pada beberapa fungsi yang secara umum berlaku di lembaga-lembaga pendidikan.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan (*planning*) perencanaan adalah langkah awal merumuskan strategi, dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya organisasi untuk meramalkan kesuksesan di masa mendatang. Perencanaan padasarnya dipahami sebagai pintu masuk bagi setiap organisasi untuk menganalisis berbagai kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁰

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil beripikir secara rasional tentang sarana dan tujuan pembelaran tertentu, yaitu perubahan tingkah perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Uno mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran diperlukan agar mencapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi berikut:

- a. Memperbaiki kualitas pembelajaran harus diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran;

²⁰Onisimus Amtu, *Manajemen Pndidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabete, 2011), hlm, 30

- b. Merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem. Perencanaan desain pembelajaran mengacu pada cara seseorang belajar;
- c. Merencanakan desain pembelajaran mengacu pada siswa secara perseorangngan.

Pembelajaran akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini ada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, melainkan juga disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai²¹

2) Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian sebagai suatu proses untuk menentukan, mengelompokkan tugas, dan pengaturan secara bersama, aktivitas untuk mencapai tujuan, menentukan orang-orang yang akan

²¹Yeti Heryati, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 187

melakukan aktivitas, menetapkan wewenang yang dapat didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas tersebut.

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil, pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.²²

Dalam organisasi pendidikan ada sejumlah orang yang berinteraksi. Di rumah tangga, peranan orang tua sangat menentukan dalam membimbing anak. Secara kodrati orang tua mengharapkan anak menjadi anak yang sholeh. Dalam pelaksanaan tanggung jawabnya, maka ada interaksi edukatif antara orang tua dengan anak. Hal itu dilakukan orang tua melalui kegiatan pembiasaan dan latihan, keteladanan dalam perbuatan baik, nasihat kearah yang kebaikan, hukuman atas kesalahan dan pelanggaran hukum serta aturan, dan

²² Onisimus Amtu, *Op.Cit.*, hlm. 48

pemberian hadiah kepada yang berbuat baik melebihi harapan dan berprestasi.²³

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Berpikir dari konsep manajemen dan pembelajaran, konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian(pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya untuk mencapai tujuan. Dalam mengelola pembelajaran, guru melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Pengertian manajemen pembelajaran ini dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan membelajarkan siswa mulai dari perencnsaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran.²⁴

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari proses pendidikan di sekolah yakni proses intraksi guru dengan peserta didik dalam rangka

²³Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains Dan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 54.

²⁴ Hj. Yeti Heryati, *Op.Cit.*, hlm. 183.

menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4) Pengawasan Pembelajaran

Dalam konteks manajemen pembelajaran, kontrol (pengawasan) adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta pimpinannya telah dilaksanakan dengan baik mencapai tujuan-tujuan yang di tentukan. Jika tujuan belum tercapai, maka seorang guru harus mengukur kembali serta mengatur situasi yang memungkinkan tujuan akan tercapai. Kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan pembelajaran adalah melakukan evaluasi sietem belajar, mengukur hasil belajar dan memimpin dengan dituntun oleh tujuan.²⁵ Pengawasan juga merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan para pekerja dilihat dari relevansinya dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dalam pengawasan terdapat kegiatan berikut:

- a. Pengamatan terhadap kinerja seluruh pegawai;
- b. Pembinaan terhadap pegawai;
- c. Penelusuran relevansi kerja dengan perencana;
- d. Pemerhatian arah pekerjaan dengan tujuan yang telah ditetapkan;
- e. Kontrol terhadap kuantitas dan kualitas kerja;
- f. Efisien pelaksanaan kegiatan;
- g. Efisiensi penggunaan anggaran;

²⁵ Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta:Quantum Teaching), hlm. 134

- h. Perbandingan hasil kerja masa lalu dengan masa yang sedang dikerjakan;
- i. Bahan perbandingan untuk perencanaan pada masa datang dan sebagai bahan evaluasi.²⁶

5) Evaluasi Pembelajaran

Merancang evaluasi termasuk tugas seorang guru ketika dalam membuat rancangan pembelajaran (*Instructional design*). Karena tugas seorang perancang sistem dalam konteks pembelajaran adalah mengorganisir orang-orang, material dan prosedur-prosedur agar siswa belajar secara efisien. Namun guru sebagai perancang tidak hanya menyiapkan rancangan evaluasi, tetapi juga yang melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil pembelajaran²⁷

Setiap guru harus mengetahui dan terampil melakukan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Guru akan dianggap memiliki kualifikasi kemampuan mengevaluasi apabila guru mampu menjawab apa, bagaimana dan untuk apa dilakukan kegiatan evaluasi dalam pembelajaran dan hasil belajar.²⁸

²⁶ K.H.U. Saefullah, *Op.Cit.*, hlm. 39

²⁷ Syafaruddin, *Op.Cit.*, hlm. 137

²⁸ *Ibid.*, hlm. 139

2. Pelajaran Agama Islam di Thailand

a. Pengertian Pelajaran Agama Islam di Thailand

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail. Pendidikan islam merupakan suatu totalitas yang dapat mengantarkan anak didik untuk tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang islam dalam keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka pembelajaran agama islam tidak dapat terlepas dari refleksi kehidupan bangsa dan Negara itu sendiri.

Pembelajaran agama islam sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang agama islam dan budaya dipemukakaan bumi. Begitu pula dengan timbulnya pembelajaran agama islam di Thailand yang terdapat sekitar 4 pesan dari seluruh penduduk Thailand (sekitar 70 juta) yang mayoritas beragama Budha, kaum Muslimin di seluruh Thailand sekarang ini mencapai jumlah sekitar 10% orang.²⁹ Mereka terutama terkonsentrasi di wilayah selatan, di empat propinsi yaitu : Yala, Naratiwats, Patani dan Setun. Di empat propinsi ini adalah kaum Muslimin merupakan mayoritas mutlak, rata-rata 80%.

Cirri khas Islam itu ada dua macam:

²⁹ Pri jono AE, *Kaum Muslimin di Muang Thai Selatan Minoritas Agama, Minoritas Politik, Minoritas Ekonomi, Republika*, hlm. 10.

1. Tujuannya: Membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Allah swt.
2. Isi pendidikan: ajaran Allah swt yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Qu'an yang pelaksanaan dalam praktek hidup sehari-hari dicontohkan oleh Muhammad saw.³⁰

Pembelajaran pendidikan agama Islam Thailand yang berlangsung pada siswa memungkinkan siswa dapat menginternalisasikan diri dengan nilai-nilai agama Islam yaitu mengantarkan siswa pada situasi pilihan nilai yang lebih tepat, tanpa harus ragu berbuat yang terbaik. Dalam hal ini, pembelajaran pendidikan agama Islam Thailand di arahkan untuk membentuk siswa yang kreatif, aktif dan lebih berakhlak baik dan mewujudkan siswa menjadi anak saleh yang akan dilahirkan melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Oleh kerana itu, pengalaman pembelajaran pendidikan agama islam Thailand menjadi sangat penting untuk menumbuhkan pribadi siswa agar memiliki pengalaman keilmuan, ide, gerak dan sikap melalui pendidikan agama islam akan membekali siswa dengan sejumlah kompetensi akhlak keagamaan sehingga diharapkan dapat menjadi siswa lebih kompetitif tanpa harus kehilangan kepribadiannya.

³⁰ Basuki dan M.Miftahul Ulum, *Op,Cit.*, hlm. 13.

b. Kurikulum pendidikan Islam di Patani Thailand

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.³¹ Menurut S. Nasution, Kurikulum adalah sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.³²

Adapun kurikulum pendidikan yang dipakai dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok terbagi menjadi tiga tingkat, yaitu:

1. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Dasar atau Tingkat Ibtidaiyah.
2. Kurikulum pendidikan Islam Tingkat Menengah Pertama atau Tingkat Mutawasitah (SLTP).
3. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Menengah Atas (SLTA).

Secara umum dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Bagian Agama:

- a. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Dasar (Ibtidaiyah) tahun 1980.
- b. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Menengah (Mutawasitah) tahun 1980.
- c. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Atas (Tsanawi) tahun 1980.

2. Bagian Umum :

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm.16

³² S. Nasution, *Kurikulum dan pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 5.

- a. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Umum Pertama tahun 1992.
- b. Kurikulum Pendidikan Islam Tingkat Umum Atas tahun 1992.
- c. Kurikulum Pendidikan Islam Umum Tingkat Pertama tahun 1978 (Edisi pembaharuan 1990).
- d. Kurikulum Pendidikan umum Tingkat Atas tahun 1981 (Edisi pembaruan 1990).
- e. Kurikulum Pendidikan Luar Sekolah.

Secara umum sekolah yang masih aktif sekarang ini bisa dibagikan kepada tiga bentuk yaitu: *Pertama*, Sekolah Pendidikan Agama Islam berbentuk sekolah *Kedua*, Sekolah Pendidikan Agama Islam berbentuk Pondok dan *ketiga*, Sekolah Pendidikan Agama Islam menyendiri (Tradisional).³³

Selanjutnya, mengenai ketentuan umum tentang pendidikan sekolah agama yang berada di bawah control pemerintah, baik tingkat Ibtidaiyah, Mutawassitah maupun Tsanawiyah, diantaranya :

1. Masa Belajar

- a. Menurut ketetapan dalam kurikulum, masa belajar bagi tingkat Ibtidaiyah 4 tahun atau sama dengan 8 semester, tingkat

³³ M. Zamberi A. Malek, *Patani Dalam Tamadun Melayu*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1944), hlm.102.

Mutawasitah 3 tahun atau sama dengan 6 semester dan tingkat Tsanawiyah 3 tahun atau sama dengan 6 semester.

- b. Dalam satu tahun ajaran dibagi kepada 2 semester, setiap semester 20 minggu, dan bagi sekolah yang ingin mengadakan pendidikan semester pendek (summer) diperbolehkan sesuai dengan keadaan yang memungkinkan.
- c. Dalam seminggu sekolah harus menyelenggarakan pendidikan tidak kurang dari 6 hari. Perhari tidak kurang 4 kali tatap muka, setiap kali tatap muka 45 menit dan secara keseluruhan minimal 26 tatap muka. Adapun bagi sekolah agama menyendiri minimal seminggu 5 hari.
- d. Diharuskan melaksana kegiatan pendidikan perminggu tidak kurang 22 kali tatap muka. Dan bagi sekolah diharuskan menyelenggarakan kegiatan keagamaan perminggu 2 kali tatap muka.

2. Bahan Studi

Bagi materi yang memakai masa belajar 2 kali tatap muka perminggi, persemester harus memiliki beban 1 sks. Bagi materi yang memiliki waktu tatap muka banyak atau kurang dari 2 kali tatap muka dalam seminggu, persemester, harus memiliki beban studi sesuai dengan jumlah tersebut.

3. Mata pelajaran Wajib dan Pilihan

- a. Siswa harus mengambil beban studi mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan sesuai dengan paket kurikulum pendidikan.
- b. Bagi mata pelajaran bahasa asing, semua siswa boleh memilihnya.
- c. Dalam menyiapkan mata pelajaran wajib dan pilihan selain tersedia di dalam paket kurikulum harus juga disesuaikan dengan ketentuan Departemen Pendidikan

4. Pengevaluasian Pendidikan

Pengevaluasi hasil pendidikan dan pengesahannya harus berjalan sesuai dengan ketetapan Departemen Pendidikan tentang perihal Pengevaluasian hasil Pendidikan Menurut kurikulum Pendidikan Islam yang dikeluarkan pada 1980. Ketentuan Penyelesaian Pendidikan:

- a. Siswa harus menghabiskan mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan ketetapan program pendidikan sedikitnya 66 SKS. Dan setiap mata pelajaran harus melalui ujian.
- b. Harus memiliki SKS mata pelajaran wajib agama, bahasa Arab, bahasa Melayu atau bahasa asing.
- c. Harus memiliki SKS secara keseluruhan sekurang-kurangnya 66 SKS.

d. Harus mengikuti “ Kegiatan keagamaan sekurang-kurang 80% dari keseluruhan masa belajar pada tahun ajaran dan harus menyelesaikan tujuan tertentu yang ditetapkan di dalam kegiatan tersebut.³⁴

c. Sistem Pendidikan Islam di Patani Thailand

Sistem pendidikan di Thailand tidak beda dengan system pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan di Thailand terbagi menjadi 3 yaitu: pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Untuk sistem pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar dan pendidikan tinggi, sedangkan sistem pendidikan non-formal terdiri dari program sertifikat kejuruan, program *short course* sekolah kejuruan dan interest group program.

Negara Thailand merupakan salah satu negara berkembang di kawasan asia tenggara tentunya akan terimbas dari berbagai efek-efek kemodernan yang semakin deras lajunya. Ditambah pula dengan suatu kenyataan bahwa umat Islam berposisi sebagai umat minoritas yang diselimuti oleh beragam kenyataan sejarah yang cukup rumit, dan berhadapan dengan umat mayoritas komunitas sosial yang beragama budha. Kesenjangan tersebut mengimplimentasikan benturan-benturan antara kebudayaan tradisi keagamaan yang semakin menyudutkan eksistensi umat melayu muslim dari berbagai

³⁴ Samnakngan, Seksatikan Cangwad Patani, *Khamul Rongrian Ekkachon Sonsana Islam Cangwad Caidein Paktai* (Teks Bahasa Thai), hlm. 28.

persoalan tersebut, umat Islam mempunyai harapan tertumpu kepada lembaga sistem pendidikan agama Islam untuk menanamkan pengetahuan keagamaan dan pengetahuan umum kepada anak didik mereka, agar dapat dijadikan filterisasi dari berbagai efek-efek negatif yang akan merongrong identitas keislaman mereka.

Lembaga pendidikan agama Islam formal yang tetap eksis di Thailand selatan adalah sekolah pendidikan agama Islam swasta. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, pada awal perkembangannya sistem pendidikan tradisional (pesantren), yang proses pembelajarannya menekan mata-ajar yang bersifat keagamaan dan berorientasikan ke aspek ukhrawi semata-mata. Namun pada tahun 1961 m. pihak pemerintah mengeluarkan program pembaruan tentang intitusi pendidikan yang berstatus pondak pesantren harus berubah menjadi sekolah pendidikan agama Islam, yang sistem pendidikannya berlangsung secara klasikal dengan diberikan bantuan secara berkala oleh pihak pemerintah. Lembaga pesantren yang sudah mendapatkan izin dari department pendidikan harus menyelenggarakan aktivitas belajar mengajar menjadi dua bidang. Yakni pendidikan agama dan umum.³⁵

³⁵Mr. Mayoosan Kaling, *Sistem Pendidikan Agama Islam Di Patani Thailand 2013-2014* (Artikel Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta) hlm. 8.

B. Penelitian Releven

Penelitian ini mengenai pengembangan perangkat pembelajaran agama islam di patani selatan Thailand ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan peneliti ini.

Pertama, adalah peneliti dari Resti Mariati Alawiyah pada tahun 2014 yang berjudul “Manajemen Pendidkan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan” dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk menghasikan Pendidikan Agama Islam secara baik dan benar.³⁶

Kedua, penelitian dari Miss Nareesa lasae pada tahun 2015 yang berjudul “Sistem Pembelajaran Agama Islam pada Sekolah Ma’had Assaqofatul Islamiyah Patani Selatan Thailand” Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem pembelajaran dan dapat mengenal apa yang diajar oleh agama.³⁷

Jika di bandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah diungkapkan di atas, penelitian ini tidak jauh berbeda, akan tetapi pada skripsi ini penelitian lebih memfokuskan untuk mengetahui lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran di sekolah Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Al-Islamiyah di Patani Thailand Selatan

³⁶Resti Mariati Alawiyah, *Manajemen Pendidkan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidimpuan*, 2015, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

³⁷Miss Nareesa lasae, *Sistem Pembelajaran Agama Islam pada Sekolah Ma’had Assaqofatul Islamiyah Patani Selatan Thailand*, 2015, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah adalah sebuah lembaga Pendidikan Agama Islam, yang membina manusia, bertakwa kepada yang Maha Kuasa dan menanam ukhwah Islamiyah sesama manusia.

Letak kondisi geografi Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah sangat strategis dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah letaknya di kawasan provinsi Patani. Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah letaknya di NO 61/1 M.3 T.Barahok A.Meang Pattani J.Patani dengan luas sekitar 4 Ha.di kelilingi dengan rumah-rumah penduduk di desa Gelong Air.

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Januari 2018 sampai bulan December 2018. Dari waktu yang ada, peneliti berusaha untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan topik yang diteliti dan berusaha menggambarkan semurni mungkin datanya, tidak melibatkan berbagai perasaan, yang dapat menjadikan data menjadi bias dan tidak real lagi.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Adapun jenis penelitian ini dapat ditinjau berdasarkan tempat, tujuan, analisa data dan metode penelitian yang digunakan

Berdasarkan analisis datanya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan fenomena secara menyeluruh komprehensif (mendalam). Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun kelapangan, mempelajari menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

Adapun metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden; dan ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm, 41

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan berbagai unsur sekolah yang menjadi informan dan *key informan* untuk mendapatkan data yang tepat dan sesuai. Adapun yang menjadi subyek penelitian yaitu guru agama Islam yang berjumlah 15 orang dan guru yang diwawancari 4 orang dikarenakan mereka adalah guru yang paling mahir dan sudah berpengalaman, juga kepala sekolah karena dia sebagai penanggung jawab terhadap semua kegiatan di ma'had, terakhir salah seorang siswa di ma'had yang berperan sebagai dewan bagi siswa.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penelitian dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primen dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penelitian sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokkumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dan informasi dalam penulisan ini, penulis menggunakan berbagai teknik sesuai dengan bentuk penelitian.

1. Observasi Langsung yaitu pengamatan dan pencatatan dengan system fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi akan dilakukan terhadap seluruh aktivitas kegiatan Sekolah Ma'had Al-husniyah At-tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah.³ Seperti bagaimana cara proses pembelajaran agama, situasi dan kondisinya, bagaimana sistem sekolah, bagaimana manajemen pembelajaran agama islam dan sebagainya. Menggunakan observasi ini untuk mengumpulkan data merupakan verbalesi mengenai hal-hal yang di amati.
2. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian,kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian.⁴ Adapun data

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch Jilid II* (Yogyakarta : Andi Offset, 2004) , hlm. 136.

⁴ Burhan Bungin ,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers,2011), hlm.155

yang di wawancarakan seperti; bagaimana perencanaan pembelajaran, bagaimana pendapat guru dalam pembelajaran, dan sebagainya.

3. Studi Dokumentasi, berupa kata-kata berbentuk dokumen, foto-foto, bukan barang-barang yang tidak tertulis. Di dalam melaksanakan studi Dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵ Yang menjadi dokumen dalam penelitian ini adalah desain-desain pembelajaran, buku tentang sejarah sekolah.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi uji kredibilitas, uji transferbiliti, uji depenabiliti dan uji confirmability pada penelitian ini di gunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilagukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁶

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 49.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 383.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduktif teori, tetapi dimulai dari empiris. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data.⁷ Teknik ini digunakan untuk menganalisis perkembangan Manajemen Pembelajaran Ma'had Al-husniyah At-tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah.

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisa, karena reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Akhir penting dari kegiatan analisis penyajian data, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸

3. Kesimpulan

Dalam mengambil kesimpulan perlu kehati-hatian agar tidak terjerumus kepada kesimpulan yang terlalu sempit atau terlalu luas.

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 38.

⁸ Moh. Nazir, *Op.Cit.*, hlm. 7.

Kesimpulan yang terlalu sempit bisa terjadi apabila ada ciri-ciri atau sifat fenomena atau fakta atau lainnya yang bersifat penting dalam ruang lingkup penelitian, tidak tercakup atau tidak masuk ke dalam kesimpulan penelitian. Kesimpulan yang terlalu luas bisa terjadi apabila kesimpulan melebihi dari ruang lingkup⁹

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif data diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a) Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b) Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c) Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskripsi yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Metode deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak menjelaskan hubungan, tidak menguji wawancara dan observasi selanjutnya diproses dan dianalisis sehingga menjadi data yang siap disajikan yang akhirnya dapat ditarik menjadi kesimpulan hasil penelitian. Kesimpulan awal masih bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat

⁹Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 134.

menjadi kesimpulan akhir seiring dengan bertambahnya data sehingga kesimpulan ini menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Diskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografi

Ada pun lokasi penelitian dilakukan pada lembaga Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani Thailand Selatan. sekolah ini adalah Sekolah swasta yang terletak di T. Barahok A. Meang Pattani J. Patani dengan kode pos 94000

2. Sejarah Singkat Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah

Sekolah Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah atau nama Thai Santitham Wittaya yang dikenal dengan nama Gelong Air, daerah berahak wilayah Patani Thailand Selatan, didirikan pada tahun 1968 oleh Bapak Waeuseng Waealee, sekolah tersebut hanya mengajarkan agama yang dikenal dengan sistem pondak pesantren.

Bapak Waeuseng Waealee mengajar Alquran dan Kitab untuk anak-anak dan remaja di masyarakat Gelong Air, melalui rumah Bapak ini adalah tempat mengajar. Kemudian, penduduk desa membantu membangun tempat solat (tempat ibadah) dan akomodasi bangunan bagi para siswa. Dengan tinggal di

tempat rumah kecil istilah lain disebut “Pondak”, yang memiliki nama panggilan “Pondok Gelong Air” Terletak di 61/1 M. 3 T. Barahok A. Meang Pattani J. Patani dengan luas sekitar 4 Ha.¹

3. Struktur Organisasi Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah

Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah mempunyai pengurus-pengurus yang terorganisir meliputi beberapa bidang dalam struktur organisasi yang sistematis dalam ruang lingkup sekolah, dan mempunyai tugas masing-masing yang dianggap komponen dalam mengatur sekolah sesuai dengan bidang yang sistematis dalam ruang lingkup sekolah, sesuai dengan bidang yang diharapkan. Struktur organisasi dalam pendidikan dan pengajaran di Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah memiliki tujuan untuk menyusun dan menetapkan orang-orang yang memiliki kemampuan, sesuai dengan bidangnya, dan mempermudah jalur koordinasi dalam kerja sama, setiap bidang interstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama.

Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah dipimpin oleh kepala sekolah yang memegang peranan dan pimpinan segala sesuatu yang berhubungan dengan sekolah baik di dalam maupun di luar.

¹ Dokumentasi, Rongrian Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 2560

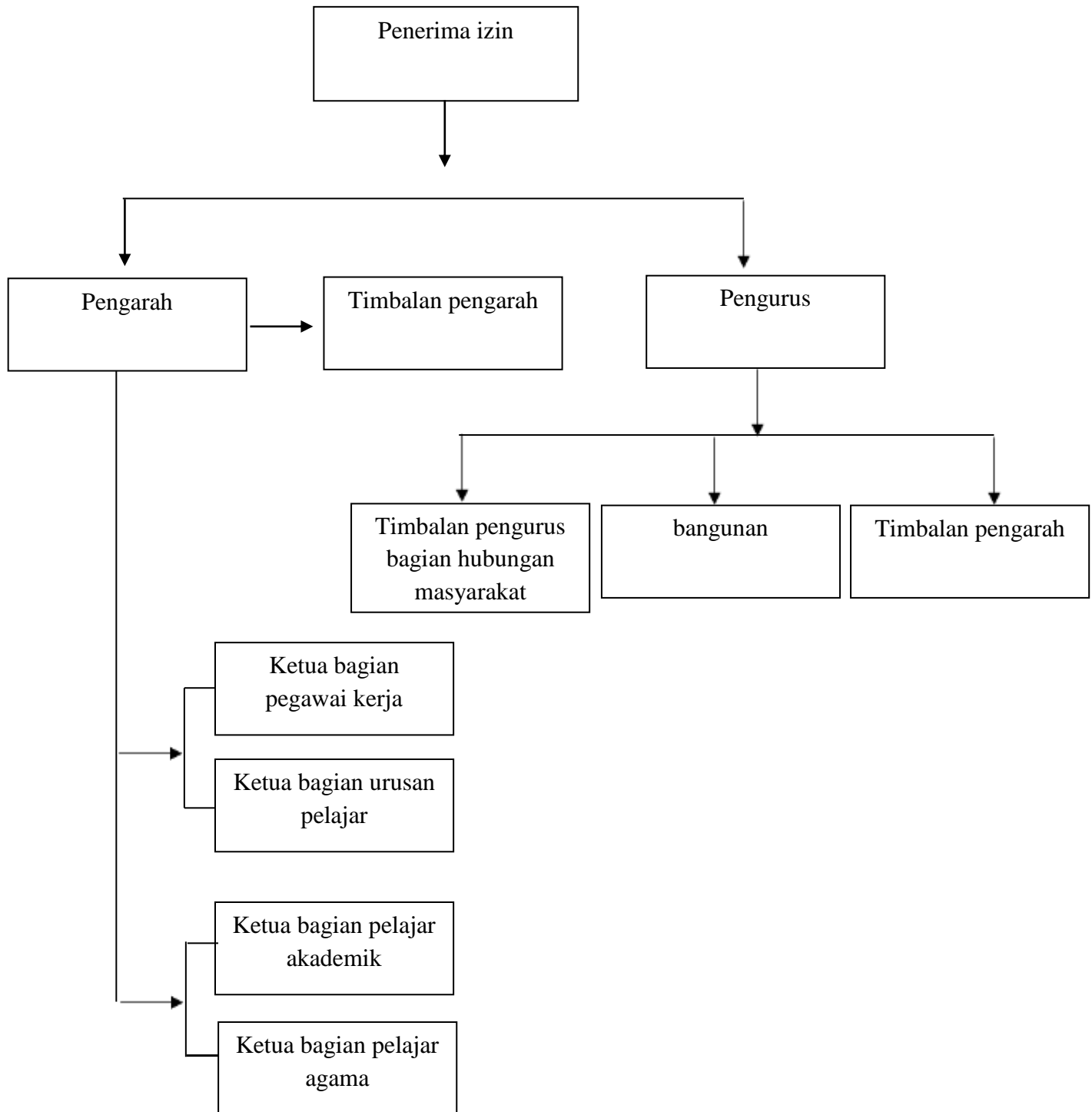
Struktur organisasi Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah yaitu susunan yang menunjukkan hubungan antara individu atau kelompok, agar didalam pendidikan di sekolah tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Struktur organisasi sekolah yang menjadi obyek penelitian penulis, merupakan kesinambungan kerja yang tidak terputus-putus dan mempunyai tugas masing-masing namun dalam lingkungan organisasi sekolah.

Adapun struktur organisasi Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah adalah sebagai dibawah ini:

TABEL I

STRUKTUR ORGANISASI MA'HAD AL-ISLAHIYAH AD-DINIYAH



Keterangan

Nama-Nama Personalia Pengurus di Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah

Pemilik (penerima izin)	: Mr. Mustafa Waeali
Pengarah	: Mrs. Halimah Waeali
Pengurus	: Mr. Irfan Nisae
Timbahan pengarah	: Mr. Imran Besa
Ketua bagian pegawai kerja	: Mrs. Waerokeyoh Abas
Ketua bagian urusan pelajar	: Mr. Maraning Toksemala
Ketua bagian pelajar akademik	: Mr. Wansulaiman Waesulong
Ketua bagian pelajar agama	: Mr. Waearong Abas
Timbahan pengurus bagian hubungan masyarakat	: Mr. Mama E-tae
Bangunan	: Mr. Tuanheng Niyama
Kawanan/ tata usaha	: Mr. Zakariya Bunga ²

Staf pengurus yang ditujukan atau di serahkan tugas memimpin dengan sesuai kecakapan dan kemampuan masing-masing, agar tiap-tiap bidang di dalam organisasi

² Dokumentasi, Rongrian Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 2560.

mengetahui dan memahami tugas serta bertanggung jawab atau masing-masing tugas dan fungsinya.

Dan dalam pelaksanaan kerja setiap bagian diharuskan membuat rencana kerja secara terinci yang akan dilaksanakan selama satu periode yang menguasai dalam hal tersebut diusahakan, akan tetapi harus merupakan kesatuan yang harmonis dan disesuaikan dengan program sekolah pada umumnya.

Untuk keberhasilan dalam menjalankan tugas Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah dalam keputusan bertindak sesuatu masalah harus melalui keputusan secara demokrasi mengikut struktur. Oleh karena itu perlu ada rapat pelenggaraan rapat sekolah merupakan suatu hal yang penting dalam komunikasi dan hubungannya dengan fungsi-fungsi organisasi sekolah pada umumnya, setiap kegiatan yang dilakukan, baik kelompok maupun seorang dalam rangka kegiatan sekolah, kegiatan yang dilakukan, baik kelompok maupun seorang dalam rangka kegiatan sekolah, sebelumnya merupakan hasil permusyawaratan yang telah diputuskan didalam rapat dan musyawarat.

4. Keadaan Guru dan Murid

a) Keadaan Guru

Keadaan guru di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah dari segi jumlahnya, maka menurut keadaan sekolah ini pada tahun 2018 terdapat jumlah tenaga baik bagian agama maupun bagian umum

sebanyak 30 orang. Dari jumlah tersebut guru yang mengajar agama sebanyak 15 orang, dan guru yang mengajar bagian umum sebanyak 15 orang.³

Para guru didalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan sebagai pedoman disekolah ini, namun para guru bisa mengembangkan metode sesuai dengan kondisi dan kecakapan siswa.

Bila kita tinjau dari segi pendidikan, baik guru agama maupun guru umum semuanya sudah cukup baik, guru yang mengajar bagian umum berpendidikan atau perguruan tinggi baik di provinsi Patani, Yala, Songkhla, Nakhonsithammarat, Phuket, Trang yang sesuai dengan pendidikan umum yang ada di sekolah tingkat SMP dan SMA. Sedangkan guru agama yang mengajar di tingkat ibtidaiyah, mutawassitoh dan sanawiyah itu adalah guru yang lulusan dari luar negeri yaitu Mesir, Sudan, Pakistan, Malaysia, Indonesia dan sebagainya.⁴

b) Keadaan Murid

Murid atau siswa adalah merupakan manusia yang akan diarahkan dibawa menunjukan pada cita-cita atau tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan yang dimaksudkan adalah tujuan Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah

³ Dokumentasi, Prawat Rongrian Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 2560

⁴ Dokumentasi, Prawat Rongrian Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 2560

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang perencanaan pembelajaran yang ideal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Thailand Selatan, maka ia menjelaskan sebagai berikut:

Kurikulum yang kita pakai disini yaitu kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Thailand dan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi, kita tambah ilmu-ilmu lain sebagai ilmu tambahan seperti ilmu kerajinan tangan, jahit-menjahit, memasak, gunting rambut, mengecat bangunan, pertanian dan peternakan.⁵

Ketika wawancara bersama Guru Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah tentang perencanaan pembelajaran yang ideal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Thailand Selatan, maka ia menjelaskan sebagai berikut: “Perencanaan pembelajaran di sekolah para-para guru menjalankan mengikut kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen pendidikan Thailand”.⁶

Wawancara lagi dengan guru tentang bagaimana perencanaan pembelajaran adakah mengguna RPP secara tertulis atau bagaimana. Maka ia menjawab: “bagi guru mata pelajaran umum menggunakan RPP secara tertulis

⁵Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:00 WIB.

⁶ Mr. Maroning Toksemala, Guru Agama Islam, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 08 Februari 2018, pukul 10:30 WIB.

dalam melaksanakan proses pembelajaran sedangkan guru mata pelajaran agama tidak menggunakan RPP secara tertulis tetapi membuat persiapan sebelum terhadap materi yang akan diajarkan, karena RPP secara tertulis itu lebih menitik berat kepada guru mata pelajaran umum”⁷

Dalam wawancara bersama siswa tentang adanya persiapan guru dalam mengajar, maka siswa tersebut menjelaskan sebagai berikut:

Kami melihat guru masuk kelas membawa catatan penting, media pembelajaran dan bahan ajar dalam bentuk buku-buku yang dipentingkan dalam proses pembelajaran. Guru juga sering membawa kami ke perpustakaan, guru menjelaskan pokok permasalahannya.⁸

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan tentang Perencanaan Pembelajaran Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa guru dalam pembelajaran sebelumnya telah merencanakan apa yang akan dilakukan di kelas. Kepala sekolah turut membantu dalam memfasilitasi guru dalam mengajar dan memberikan arahan dan masukan dua minggu sebelum guru-guru masuk mengajar di tahun akademik ganjil maupun genap.

Kepala Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah berusaha memberikan perhatian lebih agar guru membuat perencanaan dalam pembelajaran dengan berusaha membuat pelatihan-pelatihan dan rapat-rapat penting dalam memberikan masukan untuk persiapan mengajar yang baik.

⁷Mr. Maroning Toksemala, Guru Agama Islam, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 08 Februari 2018, pukul 10:33 WIB.

⁸Mr. Anas Waetalaeng, Dewan Siswa, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 20 Februari 2018, pukul 11:00 WIB.

Ketika wawancara bersama guru dan merangkap sebagai pegawai terkait perencanaan pembelajaran dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Saya sebagai tenaga administrasi di sekolah menyaksikan bahwa hasil ujian siswa meningkat dan semakin baik. Artinya, guru dalam mengajar semakin baik, tentunya dari persiapan yang sangat baik pula.”⁹

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pembelajaran guru di kelas, karena ada persiapan yang matang dilakukan oleh guru setiap melaksanakan proses pembelajaran dengan tidak mengguna RPP secara tertulis Tingkat kesulitan yang dihadapi guru dalam mempersiapkan pembelajaran menjadi perhatian penting bagi kepala Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah

Dalam wawancara bersama Kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah tentang Peran Bapak sebagai Kepala Ma’had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand dalam mensosialisasikan perencanaan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kita terima guru sesuai dengan ketentuan kerajaan yaitu guru yang lulus dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Mereka mengajar sesuai dengan lulusan mereka. Terdapat sebagian guru yang tidak ada Akta IV kita menggalakan mereka kuliah tambahan untuk mendapat Akta IV.

⁹Mr. Irfan Nisae, Guru Agama Islam, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 15 Februari 2018, pukul 10:00 WIB.

Alhamdulillah sekarang sudah hamper 90% guru kita sudah dapat Akta IV.¹⁰

Pada wawancara selanjutnya bersama Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand menambahkan penjelasannya tentang dukungannya dalam proses perencanaan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kita ada meeting mingguan. Dalam meeting ini, semua ketua bagian hadir melaporkan hasil kerja mingguan. Setiap semester kita ada evaluasi mengajar guru di kelas. Bagi guru yang dapat nilai tertinggi kita bagikan hadiah. Di dalam meeting kita meminta guru-guru mengutarakan segala kebutuhannya dalam mengajar dan sekolah akan memfasilitasinya.¹¹

Ketika dikompirmasi dalam wawancara singkat kepada Guru terkait sosialisasi pembelajaran dan dukungannya terhadap persiapan guru dalam mengajar, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

Setiap guru wajib ada persiapan, seperti sebelum mengajar harus membaca ulangi dengan pelajaran yang mau di sampaikan. Dalam meeting bersama kepala sekolah dan perangkat lainnya bersama setiap minggu membicarakan banyak hal, termasuk yang berkaitan dengan pembelajaran.¹²

Pada wawancara bersama Pegawai terkait sosialisasi pembelajaran dan dukungannya terhadap persiapan guru dalam mengajar, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Pegawai ikut rapat mingguan bersama kepala

¹⁰Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:05 WIB.

¹¹Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:08 WIB.

¹²Miss Teemah Nisae, Guru Agama Islam, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 18 Februari 2018, pukul 11:30 WIB.

sekolah dan guru. Tugas kami membantu guru-guru demi kelancaran proses pembelajaran terkait administrasi, fasilitas dan berbagai hal yang dibutuhkan guru.”¹³

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan, bahwa sosialisasi terkait pembelajaran dan persiapannya dilakukan mingguan. Setiap apa yang dilakukan akan dievaluasi dalam rapat-rapat mingguan dan diharapkan adanya perbaikan dan perubahan ke arah yang lebih baik dari tahun ke tahun.

Pemberian arahan kepada guru-guru terkait dengan penyusunan perencanaan pembelajaran, dalam wawancara bersama Kepala Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand berdasarkan 5W + H, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand menggunakan model perencanaan yang buat oleh kementerian pendidikan, kerana jika pakai perencanaan lain agak sedikit bermasalah ketika pengawai kerajaan Thailand datang melakukan pemeriksaan secara administratif.¹⁴

Kemudian wawancara bersama Kepala Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah tentang siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sekolah, maka beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

¹³Mr. Irfan Nisae, Guru Agama Islam, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 15 Februari 2018, pukul 10:03 WIB.

¹⁴Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:10 WIB.

Para guru selalu dikontrol oleh pimpinan yayasan melalui kepala Ma'had/sekolah. Setiap semester kami selalu dicek oleh mereka. Untuk melancarkan hal ini ketua bagian kurikulum/pelajaran yang bertanggungjawab langsung dalam hal ini.¹⁵

Saat konfirmasi kepada guru dan guru terkait dengan penyusunan perencanaan pembelajaran dan siapa saja yang terlibat, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

Penghargaan kita berikan kepada guru yang terpilih sebagai guru terbaik tahunan. Untuk 5W+H masih ada guru-guru yang belum menguasai manajemen pembelajaran yang baik. di Thailand. Semua guru-guru terlibat dalam proses persiapan pembelajaran, tapi bahagian akademik atau bahagian pembelajaran. Guru-guru meeting bersama kepala sekolah dan perangkat lainnya bersama setiap minggu membicarakan banyak hal, termasuk yang berkaitan dengan pembelajaran.¹⁶

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan gurulah yang lebih berperan dalam melakukan perencanaan atau persiapan pembelajaran. Pegawai dan kepala sekolah hanya membantu materil dan moril untuk kelancaran pembelajaran di kelas.

Dalam setiap kegiatan tentu ada saja masalah yang dihadapi, baik saat berlangsung maupun ketika pekerjaan itu selesai. Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, selatan Thailand tentang antisipasi yang harus dilakukan terkait dengan hambatan yang dirasakan guru-guru dalam merencanakan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

¹⁵Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:12 WIB.

¹⁶Miss Teemah Nisae, Guru Agama Islam, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 18 Februari 2018, pukul 11:33 WIB.

Selalu memberikan motivasi dan mendorong guru bekerja berkelompok dan saling berdiskusi. Dengan berkelompok dan berdiskusi guru akan menjadi mudah dalam mengajarkan tugas dan tanggung jawab memberikan pembelajaran. Saya selalu hadir bagi masalah-masalah yang mereka hadapi. Saya memberikan dukungan moril maupun materil jika dibutuhkan para guru.¹⁷

Pada wawancara dengan guru terkait antisipasi yang harus dilakukan sesuai hambatan yang dirasakan guru-guru dalam merencanakan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Kita sebagai seorang pendidik dan pembelajar agama, kita wajib ikhlas dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban pembelajaran. Semoga apa yang kita lakukan ini mendapat ganjaran di sisi Allah SWT.”¹⁸

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan yang terkait antisipasi yang harus dilakukan sesuai hambatan yang dirasakan guru-guru dalam merencanakan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa adanya diskusi-diskusi membuat para guru tidak merasa kebingungan dalam menyelesaikan segala persoalan pembelajaran.

Tingkat kesukaran yang lebih dapat diselesaikan, jika permasalahan itu didiskusikan bersama tim ahli, kepala sekolah dan guru-guru berprestasi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa kepala sekolah bersedia memfasilitasi dan memberikan bimbingan dan arahan, karena peran kepala sekolah termasuk sebagai educator dan fasilitator.

¹⁷Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:15 WIB.

¹⁸Miss Teemah Nisae, Guru Agama Islam, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 18 Februari 2018, pukul 11:37 WIB.

2. Pengelolaan Proses Pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand tentang Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, berpusat pada guru atau berpusat pada siswa, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

Dalam memberikan pembelajaran, saya memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengajarkannya. Guru mengajar tergantung Teknik, strategi dan metode apa yang menurutnya tepat dalam membelajarkan siswa. Pada umumnya setiap kali bertatap muka, selalu ada tugas yang harus diselesaikan siswa dalam kelas itu juga. Guru cenderung sebagai fasilitator, pembimbing dan pamong di dalam kelas.¹⁹

Ketika Guru di wawancarai mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: "Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, berpusat pada guru atau berpusat pada siswa. Guru berusaha menyesuaikan materi, strategi pembelajaran dan karakteristik siswa."²⁰

Saat Siswa dikonfirmasi terkait bagaimana guru mengajar, maka siswa tersebut menjelaskan sebagai berikut: "Kami belajar secara berkelompok yang dipandu dan dibimbing oleh guru. Siswa lebih aktif dari guru. Kami belajar berbeda-beda triknya. Guru suka mengubah-ubah cara dia mengajar di kelas."²¹

¹⁹Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:18 WIB.

²⁰Miss Teemah Nisae, Guru Agama Islam, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 18 Februari 2018, pukul 11:40 WIB.

²¹Mr. Anas waetalaeng, Dewan Siswa, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 20 Februari 2018, pukul 11:04 WIB.

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa guru dinamis adalah guru yang menggunakan metode, strategi dan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan keadaan dan karakter peserta didik. Kegiatan pembelajaran menitikberatkan keaktifan berpusan kepada siswa dengan panduan dan arahan guru.

Selanjutnya, Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand tentang penerapan metode, strategi dan model pembelajaran yang bukan hanya model konvensional (ceramah), maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

Terus terang, saya paling tidak suka guru yang menggunakan metode ceramah. Metode ini membuat siswa jenuh, bosan dan mengantuk. Metode konvensional atau ceramah sering dipakai guru-guru yang bidang studi agama yang sudah lanjut usia. Sebenarnya, metode konvensional juga tidak buruk. Hampir semua strategi pembelajaran dimulai dengan metode ceramah. Yang diharapkan, guru mampu memberikan variasi strategi, atau model dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas semakin menarik dan dinamis.²²

Kemudian Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand menambahkan tentang pemberian pelatihan yang berkaitan dengan penerapan multi model pembelajaran, strategi pembelajaran atau metode pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

Setiap tahun kita adakan pelatihan hal teknik mengajar terutama sebelum masuk semester ganjil. Kita selalu kirim guru kita ikut kursus

²²Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:20 WIB.

yang diadakan oleh kerajaan Thailand. Kita juga bawa guru-guru kita study banding di sekolah-sekolah lain. Semua itu kita lakukan untuk memenuhi persyaratan kerajaan setiap guru harus dapat bimbingan dan pembinaan ± 20 jam per-tahun.²³

Ketika Guru diwawancarai terkait dengan pemberian pelatihan yang berkaitan dengan penerapan multi model pembelajaran, strategi pembelajaran atau metode pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Pemberian pelatihan yang berkaitan dengan penerapan multi model pembelajaran, strategi pembelajaran atau metode pembelajaran harus dikuasai seluruh guru, walaupun masih ada guru yang tidak menguasainya.”²⁴

Saat dikonfirmasi berkenaan dengan penerapan multi model pembelajaran, strategi pembelajaran atau metode pembelajaran, maka siswa tersebut menjelaskan sebagai berikut: “Kami merasakan bahwa guru tersebut menerapkan cara pembelajaran yang berbeda setiap kali mereka masuk ke kelas dalam memberikan pembelajaran.”²⁵

Dari seluruh hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan, bahwa guru menggunakan Multi metode, Strategi atau model yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan sifat materi pembelajaran. Pemberian pelatihan kepada guru-guru harus dilakukan sebagai proses menjadikan guru sebagai guru

²³Mr. Mustafa Waali, Kepala Sekolah, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:25 WIB.

²⁴Miss Teemah Nisae, Guru Agama Islam, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 18 Februari 2018, pukul 11:43 WIB.

²⁵Mr. Anas Waetalaeng, Dewan Siswa, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 20 Februari 2018, pukul 11:06 WIB.

profesional. Dengan adanya pelatihan dan diskusi antar guru sebidang, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk guru SD dan SMP dan SMA disebut Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) membuat kerja guru semakin profesional, pendidikan bermutu dan dapat menghasilkan siswa-siswa yang kompetitif.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand tentang guru-guru yang menggunakan multi media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

Guru yang sering gunakan multi media ialah guru bahasa Thailand, bahasa Inggris dan guru sains. Sedangkan guru-guru mata pelajaran bidang agama, cenderung tidak menggunakan media pembelajaran. Mereka lebih suka membelajarkan siswa dengan ceramah dan hapalan.²⁶

Ketika Guru diwawancarai terkait dengan guru-guru yang menggunakan multi media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

Guru-guru pelajaran yang bersifat agama, mereka agak kurang menguasai multi media pembelajaran, karena lebih suka mengajar menggunakan metode ceramah dan menghafal pelajaran. Sedangkan guru-guru mata pelajaran umum dalam memberikan pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran²⁷.

Ketika dikonfirmasi kepada Siswa tentang apakah gurunya menggunakan Multi media dalam mengajar, siswa tersebut menjelaskan sebagai

²⁶Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:26 WIB.

²⁷Miss Teemah Nisae, Guru Agama Islam, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 18 Februari 2018, pukul 11:44 WIB.

berikut: “Kami selalu memperhatikan guru-guru yang mengajar di kelas. Hanya sedikit guru yang menggunakan media pembelajaran terutama guru-guru yang mengajar agama Islam.”²⁸

Dari penjelasan hasil seluruh wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan, bahwa guru-guru bidang agama banyak yang tidak menggunakan multi media dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan guru-guru bidang umum, hampir semua menggunakan multi media pembelajaran dalam mengajar di kelas.

Terkait dengan Dukungan Pembiayaan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil wawancara bersama Kepala Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

Untuk Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand, alhamdulillah tidak ada masalah dengan biaya. Apa yang guru butuh selalu kita penuhi. Setiap bulan kita sedia 20.000 Thailand Bath (THB) (sekitar Rp.7.000.000) sebagai biaya untuk keperluan kegiatan belajar-mengajar di samping biaya-biaya tak terduga lainnya.²⁹

Saat wawancara masalah pembiayaan ditanyakan kepada Pegawai maka, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Selatan Thailand, beliau menjelaskan sebagai berikut:

²⁸Mr. Anas Waetalaeng, Dewan Siswa, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 20 Februari 2018, pukul 11:08 WIB.

²⁹Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:28 WIB.

Pembiayaan pendidikan sudah direncanakan sesuai biaya rutin dan biaya kegiatan tak terduga. Pembiayaan ini dipersiapkan dan didapat dari SPP siswa yang dibayarkan setiap awal bulan. Dalam merencanakan pembiayaan sekolah, kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand melibatkan guru dan pegawai disesuaikan dengan kebutuhan perasional sekolah, guru dan pegawai.³⁰

Dari seluruh hasil wawancara berkaitan dengan pembiayaan pendidikan dapat disimpulkan, bahwa pembiayaan pendidikan sudah direncanakan sebelum pendidikan berlangsung. Ada biaya rutin dan ada biaya tidak rutin. Ada biaya yang langsung bersentuhan dengan program pendidikan, seperti kelas, mobiler dan sarana ibadahpun dianggap sebagai yang bersentuhan langsung dengan pendidikan dan ada juga yang tidak bersentuhan langsung dengan pendidikan tapi juga penting untuk dilaksanakan dalam pendidikan, seperti pengadaan kamar mandi, kantin dan kantin.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand tentang bagaimana usaha guru-guru dalam melengkapi literatur atau sumber belajar, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: "Guru-guru ibtidai'yah, mutawasitah dan guru aliyah bersemangat sekali dalam menyediakan sumber belajar sebagai bentuk pengayaan intelektual. Mereka rajin membeli buku dan sumber lainnya".³¹

Selanjutnya kepala sekolah menambahi komentarnya terkait dengan usaha guru-guru dalam melengkapi literatur atau sumber belajar, maka beliau

³⁰Mr. Irfan Nisae, Guru Agama Islam, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 15 Februari 2018, pukul 10:08 WIB.

³¹Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:29 WIB.

menjelaskan sebagai berikut: “Dua minggu sebelum sekolah aktif dimulai, semua guru wajib hadir dan membuat persiapan pembelajaran dan dalam waktu dua minggu inilah guru-guru melengkapi sumber belajar. tugas pimpinan sekolah menyediakan keperluan mereka.”³²

Ketika dikonfirmasi kepada Guru tentang usaha guru-guru dalam melengkapi literatur atau sumber belajar, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kami sebelum masuk sekolah tahun akademik, baik ganjil maupun genap, kepala sekolah mengumpulkan guru-guru dan memberikan arahan terkait dengan persiapan-persiapan dalam pembelajaran, termasuk mempersiapkan bahan ajar dan sumber belajar.³³

Saat siswa diwawancarai terkait guru-guru memiliki bahan ajar dan sumber belajar dalam bentuk literatur, maka siswa tersebut menjelaskan sebagai berikut: “Kami melihat setiap guru-guru yang masuk kelas, mereka banyak bawa buku dan ada juga membawa majalah atau bahan-bahan bacaan lain yang digunakan untuk mengajar di kelas”.³⁴

Dari seluruh hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memberikan pengarahan terkait dengan pemenuhan bahan ajar dan

³²Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:30 WIB.

³³Miss Teemah Nisae, Guru Agama Islam, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 18 Februari 2018, pukul 11:45 WIB.

³⁴Mr. Anas Waetalaeng, Dewan Siswa, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 20 Februari 2018, pukul 11:09 WIB.

sumber belajar. Guru-gurupun berusaha melengkapi bahan ajar dan sumber belajar sebelum masuk tahun ajaran, baik ganjil maupun genap.

Dalam memberikan informasi yang lengkap kepada siswa, guru harus memiliki bahan ajar dan sumber belajar yang bervariasi. Pemahaman guru diukur dari sejauh mana dia mampu memenuhi tingkat kebutuhan informasi, baik dari media cetak maupun elektronik. Guru harus selalu memperbaharui pengetahuannya, sesuai dengan bidang keahliannya.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah tentang Berapa lama waktu belajar formal di kelas setiap harinya, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: "Satu jam pembelajaran setara dengan 40 menit. Satu hari belajar sebanyak 10 jam atau setara dengan 400 menit dengan 5 s/d 10 mata pelajaran."³⁵

Selanjutnya Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand menjelaskan tentang Berapa lama waktu belajar non formal yang tersedia sebagai berikut: "Waktu non formal yang disediakan di sini mulai dari selesai shalat subuh kita mengajar kitab kuning. Selesai shalat magrib kita belajar Al-Qur'an dan selesai shalat isya kita mengajarkitab kuning."³⁶

³⁵Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:31 WIB.

³⁶Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:32 WIB.

Ketika Guru diwawancarai terkait dengan jam formal belajar, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Waktu belajarnya 40 Menit per-satu jam sekolah. Satu hari ada 10 jam pelajaran atau sama dengan 5 s/d 10 mata pelajaran per-hari.”³⁷

Ketika siswa diwawancarai terkait dengan jam formal belajar, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Kami masuk 10 jam pelajaran per-hari. Kadang-kadang kami masuk 6 atau 7 mata pelajaran.”³⁸

Dari seluruh hasil wawancara terkait dengan jam formal sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa Satu jam pembelajaran setara dengan 40 menit. Satu hari belajar sebanyak 10 jam atau setara dengan 400 menit dengan 5 s/d 10 mata pelajaran. Waktu non formal yang disediakan di sini mulai dari selesai shalat subuh kita mengajar kitab kuning. Selesai shalat magrib kita belajar Al-Qur'an dan selesai shalat isa kita mengajar kitab kuning.

Dari penjelasan seluruh hasil wawancara, maka dapat disimpulkan, bahwa guru membuat persiapan dalam pembelajaran dan menggunakannya sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru akan mengalami masalah di kelas jika tidak memiliki persiapan dalam pembelajaran.

³⁷Miss Teemah Nisae, Guru Agama Islam, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah, 18 Februari 2018, pukul 11:46 WIB.

³⁸Mr. Anas Waetalaeng, Dewan Siswa, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah, 20 Februari 2018, pukul 11:10 WIB.

3. Pengawasan Pembelajaran Agama Islam pada Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-Diniyah Patani, Selatan Thailand tentang pengawasan terkait dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru-guru, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Itu sudah menjadi tugas saya, tapi terus terang saya sendiri tidak punya waktu untuk fokus hal ini. Masih banyak urusan lain yang saya harus selesaikan, saya fokuskan supervisi ini ketika Tahun Ajaran baik ganjil maupun genap sedang berjalan.”³⁹

Selanjutnya Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah menambahi tentang melakukan pengawasan saat guru-guru melaksanakan proses pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Oleh kerana tugas saya agak cukup banyak, pengawas khusus hal ini saya amanatkan kepada ketua bahagian pembelajaran. Dialah yang bertanggung jawab sepenuhnya.”⁴⁰

Ketika Guru diwawancarai terkait dengan pengawasan terhadap persiapan guru mengajar dan pengawasan saat guru-guru melaksanakan proses pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Kepala sekolah melakukan pengawasan sebelum kami mengajar terkait dengan persiapan

³⁹Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:34 WIB.

⁴⁰Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:35 WIB.

mengajar dan juga melakukan pengawasan saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.”⁴¹

Ketika ditanyakan kepada Siswa terkait dengan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah, maka siswa menjelaskan sebagai berikut: “Saat guru mengajar, kepala sekolah terkadang berkunjung ke kelas dan menanyakan dia punya persiapan dalam mengajar atau tidak dan sehingga melihat-lihat guru mengajar dari luar kelas.”⁴²

Dari seluruh hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa kepala Sekolah melakukan pengawasan terkait proses pembelajaran di dalam kelas dan menanyakan tentang persiapan apa yang dilakukan guru saat ia akan mengajar di kelas.

Kepala sekolah melakukan pengawasan di kelas terhadap guru bukan semata-mata mencari kesalahan guru, tetapi bagaimana menjalankan usaha perbaikan dalam pembelajaran. Pengawasan ini sangat bermanfaat bagi disiplin, pembiasaan tertib administrasi bagi guru dan perbaikan proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand tentang melakukan pengawasan terkait dengan keterampilan guru dalam mengajar maka beliau

⁴¹Miss Teemah Nisae, Guru Agama Islam, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 18 Februari 2018, pukul 11:47 WIB.

⁴²Mr. Anas Waetalaeng, Dewan Siswa, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 20 Februari 2018, pukul 11:12 WIB.

menjelaskan sebagai berikut: “Setahun sekali kita ada beri hadiah guru terbaik, karena terpilihnya guru yang terbaik dan kita serahkan kepada bagian personalia untuk mengawasi dan memberikan penilaian.”⁴³

Saat wawancara dengan Guru dilakukan terkait keterampilan guru dalam mengajar, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas langsung dalam rangka supervisi guru saat pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah tidak pernah memberitahukan kepada guru tertentu ketika dia ingin berkunjung ke ruang kelas.”⁴⁴

Ketika kegiatan pengawasan atau supervisi kelas yang dilakukan kepala sekolah ditanyakan kepada guru juga sebagai Pegawai, maka dia menjelaskan sebagai berikut: “Kepala sekolah sering berkunjung ke kelas-kelas saat guru sedang mengajar. Sebelum menuju kelas, biasanya kepala sekolah meminta panduan pengawasan berkaitan dengan pembelajaran, sehingga bias tepat sasaran dalam pengawasan”⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam kegiatan pembelajaran tetap dilakukan kepala sekolah dengan panduan yang sudah disusun sebelumnya agar tepat sasaran

⁴³Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:36 WIB.

⁴⁴Miss Teemah Nisae, Guru Agama Islam, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 18 Februari 2018, pukul 11:47 WIB.

⁴⁵Mr. Irfan Nisae, Guru Agama Islam, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 15 Februari 2018, pukul 10:09 WIB.

Ketika wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah tentang keterampilan dalam mengajar guru, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Semua guru wajib ikut pelatihan, sesuai dengan yang diwajibkan oleh kerajaan Thailand. pelatihan pembelajaran, secara umum disponsori oleh negara dan pelatihan secara khusus yang sengaja mengadakan di sekolah.”⁴⁶

Dari hasil wawancara bersama guru Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah tentang memberikan reward (hadiah) kepada guru yang mengajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah Patani, Selatan Thailand, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “jika ada penilaian, maka harus ada aspek yang dinilai dan siapa menempati nilai tertinggi. Dengan adanya penilaian, maka harus ada reward berlaku bagi guru sesuai dengan kemampuannya beradaptasi dengan peraturan yang berlaku dengan baik.”⁴⁷

Selanjutnya, Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah menambahkan tentang memberikan punishment kepada guru yang mengajar tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah Patani, Selatan Thailand, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Kita belum ada hukuman yang pasti bagi guru

⁴⁶Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah, 05 Februari 2018, pukul 09:37 WIB.

⁴⁷Miss Teemah Nisae, Guru Agama Islam, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah, 18 Februari 2018, pukul 11:48 WIB.

yang mengajarnya tidak sesuai dengan ketentuan, hanya kita minta kepada semua guru berusaha menjalankan tugas belajar mengajar dengan baik.”⁴⁸

Ketika wawancara bersama Guru Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah tentang pembinaan, bukan memberikan hukuman bagi guru yang tidak mengajar dengan baik, profesional dan berkarakter, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kepala sekolah lebih sering memberikan nasehat dan teguran dari pada memberikan hukuman bagi guru yang bermasalah dalam pembelajaran. Sebagai guru di sekolah agama, tentu nilai-nilai agama dalam mengajar akan lebih menonjol dalam bentuk melaksanakan amanah sebaik-baiknya.⁴⁹

Selanjutnya Guru juga sebagai pegawai menambahkan terkait dengan guru profesional yang amanah dan berakhlaqul karimah sebagai berikut: “Dalam hal pemecatan guru, hal ini belum pernah terjadi, karena nilai-nilai islami yang dimiliki kepala sekolah mampu mengubah guru yang kurang bersemangat, akan lebih lebih bersemangat.”⁵⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru yang bermasalah dalam pembelajaran, terkait cara mengajar, strategi mengajar dan persiapan guru mengajar, seharusnya diberikan masukan, teguran dan suri tauladan, bukan dengan memarahi dan memberikan hukuman.

⁴⁸Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:38 WIB.

⁴⁹Miss Teemah Nisae, Guru Agama Islam, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 18 Februari 2018, pukul 11:48 WIB.

⁵⁰Mr. Irfan Nisae, Guru Agama Islam, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 15 Februari 2018, pukul 10:10 WIB.

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiya tentang memfasilitasi guru-guru dalam memberikan pembelajaran di kelas, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: "Kita sediakan biaya bagi guru yang perlu kepada peralatan. Setiap guru ada yang kita sediakan untuk pesan alat-alat belajar mengajar di kopras sekolah."⁵¹

Ketika wawancara Bersama guru tentang penyediaan fasilitas pembelajaran, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

Kepala sekolah melalui program pengadaan, maka guru melakukan perencanaan, pengadaan dan pendistribusian fasilitas belajar, sehingga guru mengajar tidak akan mengalami masalah. Dukungan positif kepala sekolah sering diperdengarkan tidak saja pada saat rapat.⁵²

Dari hasil wawancara bersama Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah tentang bentuk pengawasan yang dilakukan kepada guru, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: "Adapun bentuk pengawasan yang saya lakukan kepada guru terkait dengan persiapan guru saat ingin memberikan pembelajaran, cara menagajar, administrasi dalam mengajar dan penampilan serta kehadiran guru saat mengajar."⁵³

Ketika wawancara dilakukan bersama guru juga sebagai Pegawai di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah tentang bentuk

⁵¹Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:40 WIB.

⁵²Miss Teemah Nisae, Guru Agama Islam, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 18 Februari 2018, pukul 11:49 WIB.

⁵³Mr. Mustafa Waeali, Kepala Sekolah, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 05 Februari 2018, pukul 09:41 WIB.

pengawasan yang dilakukan kepada guru, maka beliau menjelaskan sebagai berikut: “Biasanya yang menjadi perhatian kepala sekolah adalah bagaimana guru mengajar dan apa-apa saja yang dipersiapkan guru dalam melakukan tugasnya.”⁵⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, dalam pengawasan kepala sekolah melakukan perhatian terhadap guru terkait dengan persiapan guru sebelum mengajar.

4. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Agama Islam Pada Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah

Evaluasi merupakan suatu proses penafsiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, sedangkan yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah evaluasi pendidikan agama Islam yaitu suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama Islam.

Evaluasi sering disalahartikan oleh seorang guru dengan kata ujian. Padahal ujian hanya salah satu bentuk evaluasi. Jika ujian tidak dilaksanakan dengan baik dari segi penyusunan isruhnya, bahkan ujian pun yang dibuat asal-asal tidak dapat dikategorikan sebagai bentuk evaluasi

⁵⁴Miss Teemah Nisae, Guru Agama Islam, Ma’had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 18 Februari 2018, pukul 11:50 WIB.

Setelah menetapkan tujuan pembelajaran, segera terpikir oleh guru, bagaimana nanti cara saya mengetahui apakah tujuan tercapai atau belum, dan juga berapa persen tercapainya. Ini berarti para guru tadi telah memikirkan cara mengevaluasi, yaitu cara mengukur kemampuan murid setelah proses belajar mengajar. Evaluasi yang dilakukan oleh para guru Agama dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah berguna memperbaiki siswa yang kurang berhasil dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Dan mempertahankan siswa yang berhasil serta mendukung dalam melanjutkan studinya.

Ada pun evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah telah menjalankan beberapa kegiatan evaluasi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Ujian lisan atau syafawi, evaluasi secara lisan atau syafawi ini selalu dilaksanakan oleh guru terhadap siswa setelah 4 (empat) kali berlangsung. Artinya pembelajaran tersebut telah berjalan selama empat minggu. Atau istilah lain dikenal mid semester. Seperti meminta siswa untuk menghafal sesuai dengan materi yang sudah di pelajari, bagi siswa yang dapat menghafalan itu maka dikatakan lulus.
- b. Ujian tulisan, evaluasi ini dilaksanakan oleh guru di dalam satu panggal atau ujian akhir semester. Adapun soal-soal yang dikeluarkan dalam ujian mata kuliah yang diujikan itu tergantung atas guru yang memegangnya.⁵⁵

Dari hasil penelitian di sekolah Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah tentang pelaksanaan evaluasi, kepala sekolah mengevaluasi para guru agama Islam melalui kegiatan seminar tahunan yang

⁵⁵Mr. Maroning Toksemala, Guru Agama Islam, Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 08 Februari 2018, pukul 10:31 WIB.

berkaitan dengan cara peningkatan seorang guru agama Islam supaya menguasai pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Bagi guru melakukan pelaksanaan evaluasi terhadap siswa menggunakan cara ujian mid semester dan ujian akhir semester supaya dapat mengetahui hasil pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru terhadap siswa.⁵⁶

Dari observasi tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa peningkatan pembelajaran di sekolah Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah bukan dilakukan evaluasi hanya kepada siswa, tetapi juga dilakukan kepada guru untuk lebih meningkatkan cara mengajar seorang guru terhadap siswa yang lebih efektif dan efisien.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa bagian terpenting dan hal-hal penting untuk diperhatikan supaya meningkatkan aktivitasn belajar dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Manajemen juga merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan karena tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien.

⁵⁶Hasil Observasi. Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah, 15 Februari 2018.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa ada manajemen pembelajaran di sekolah Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah yang memudahkan guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik mudah menerima materi yang disampaikan. Manajemen pembelajaran itu sangat penting sekali tanpa adanya manajemen pembelajaran maka akan sulit dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran agama Islam dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran agama Islam

Perencanaan merupakan suatu proses atau penentuan tentang sesuatu yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam membantu membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki pengalaman belajar. Perencanaan di sekolah Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah yang dilakukan oleh guru sesuai dengan silabus yang sudah ditentukan.

2. Pengelolaan pembelajaran agama Islam

Pengelolaan merupakan proses untuk mencapai tujuan atau suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini karena sebelum mengajar guru membuat persiapan untuk mengajar baik termasuk dengan mengelola waktu atau mengelola media pembelajaran.

3. Pengawasan pembelajaran agama Islam

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan pengawasan di sekolah Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Melakukan pengawasan ini supaya menjalankan kegiatan pembelajaran dengan berdisiplin.

4. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan oleh guru Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah berupa 2 cara yaitu secara lisan atau syafawi dan secara tulisan dalam ujian mid semester maupun ujian akhir semester. Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui seberapa jauh materi yang diajarkan diserap dan dipahami oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran agama Islam pada sekolah Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah sebagai berikut:

1. Perencanaan, manajemen pembelajaran dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran secara umum sudah baik sesuai dengan apa yang telah dirancah oleh guru, guru agama membuat persiapan materi hanya membaca teori dan dalam menyampaikan pembelajarannya guru hanya menggunakan kitap membawanya ke kelas tanpa menggunakan perencanaan pembelajaran secara tertulis, tetapi guru bahagian umum menggunakan RPP secara tertulis, dan juga dalam pembelajaran menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
2. Pengelolaan, pelaksanaan pengelolaan pembelajaran merupakan tanggung jawab kepala sekolah dan guru, dalam pengelolaan di sekolah Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah kepala sekolah dan guru sudah menjalankan tugas dengan baik sesuai dengan keadaan dan kegiatan pembelajaran, dalam mengelola materi pembelajaran guru tidak hanya menyampaika secara global tetapi merinci memberikan contoh ada juga secara teoritis yaitu langsung praktek, dan juga mengelola media dan waktu pembelajaran.

3. Pengawasan, dalam melaksanakan pengawasan sudah cukup baik, cara mengawas ketika guru mengajar kepala sekolah langsung berkunjung ke kelas saat guru sedang mengajar dan memberikan nasehat teguran kepada guru, kalau guru tetap diawasinya dengan berjalan keliling ke kelas ketika dia sedang mengajar Pengawasan ini sangat bermanfaat bagi disiplin, pembiasaan tertib administrasi bagi guru dan perbaikan proses pembelajaran.
4. Evaluasi, bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru sekolah Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah sudah cukup baik yaitu dilaksanakan dalam bentuk ujian tes ada juga permenggu atau perbulan (mid semester) dan ujian akhir semester, cara tesnya ada dengan secara lisan dan tulisan dari dua bentuk itulah dapat ketahui kemampuan siswa dalam pembelajaran, dan bisa memberi motivasi kepada siswa.

B. Saran

Pada bagian ini penulis ingin mengajukan saran-saran dengan meningkatkan mutu dalam pembelajaran terutama dalam manajemen pembelajaran agama Islam pada Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah khususnya. Diharapkan dapat bermanfaat demi meningkatkan mutu dan terarahnya pendidikan Islam.

1. Bagi kepala sekolah hendaknya kepada kepala sekolah melakukan supervise terhadap pendidikan dan tenaga kependidikan hingga ada perubahan yang positif dalam proses peningkatan pengelolaan manajemen pembelajaran

2. Bagi guru atau tenaga pendidikan hendaknya guru banyak mendapatkan kesempatan pelatihan-pelatihan dibidangnya sehingga dapat lebih berpengalaman yang banyak supaya meningkatkan cara mengajar karena guru sebagai jantung perusahaan yang sangat berpengaruh pada pembelajaran pendidikan
3. Bagi siswa diharapkan untuk lebih aktif dan lebih giat belajar agama Islam dan beranikan diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat serta semangat terus untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Malek Mohm Zamberi, *Patani Dalam Tamadun Melayu*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1944,
- Amtu Onisimus, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media,2014.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers,2011
- Dinyati Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,2009.
- E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Elias & Elias, *Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Cipulat Press,1987.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Reserch Jilid II*, Yokyakarta : Andi Offset, 2004.
- Heryati Yeti, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia,2014.
- H Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jono AE Pri, *Kaum Muslimin di Muang Thai Selatan Minoritas Agama, Minoritas Politik, Minoritas Ekonomi, Republika*,
- Kaling Mayoosan, *Sistem Pendidikan Agama Islam Di Patani Thailand*, Artikel Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- K.H.U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia,2012.
- Lasae Nareesa, *Sistem Pembelajaran Agama Islam pada Sekolah Ma'had Assaqofatul Islamiyah Patani Selatan Thailand*, skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2015.

- Mariati Alawiyah Resti, *Manajemen Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Padangsidempuan*, skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015.
- M Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2009
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Samnakngan, Seksatikan Cangwad Patani, *Khamul Rongrian Ekkachon Sonsana Islam Cangwad Caidein Paktai* (Teks Bahasa Thai)
- S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S Nasution, *Kurikulum dan pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),
- Sudiyo Ahmad Suganda, *kajian tentang pendidikan*, (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta,2015
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media,2006
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Cipulat Press,2005.
- , *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains Dan Islam*, Medan: Perdana Publishing, 2015
- , *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta:Quantum Teaching,

DATA RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Miss Fadilah Hama'
2. Nim : 1420100095
3. Tempat tgl. Lahir : Songkhla, 23 November 1993
4. Alamat : 168/1 M. 6 T. Thamuang A. Thepha J. Songkhla
90260 Thailand

B. PENDIDIKAN

1. Taman Didikan Kanak-Kanak (Tadika) Tahun 2001-2007 Tempat Raudatul Adfal (Balahijui)
2. SD Tahun 2001-2007 Tempat Chumchon Nikom Sang Toneng Thepha
3. SMP/SMA/Sanawiyah Tahun 2007-2014 Tempat Muassasah Assaqofah Al;Islamiyah (Pombing)

C. ORANG TUA

1. Ayah : Zakariya Hama'
2. Ibu : Asyah Hama'
3. Pekerja : Petani
4. Alamat : 168/1 M. 6 T. Thamuang A. Thepha J. Songkhla Thailand



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

1 Nopember 2018

Nomor : B - 1962 /In.14/E/TL.01/11/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Islamiyah
Dipatani Selatan Thailand

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : Miss Fadilah Hama
NIM : 14.201.00095
Fakultas : Terbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Padangmatinggi

adalah Mahasiswa Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Manajemen Pembelajaran Agama Islam Pada Sekolah Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Islamiyah Dipatani Selatan Thailand ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.
Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan

Dr. Lety Hilda, M.Si
NIP. 19720920200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km.4,5Sihitang 22733
Telepone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

: 187/In.14/E.5a/PP.00.9/12/2018

Oktober2018

: *PengesahanJuduldanPembimbingskripsi*

KepadaYth. **1. Dr. H. MuhamadDarwisDasopang, M.Ag (Pembimbing I)**
2. Dra.Asnah, M.A. (Pembimbing II)

Di padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini :

: **Miss Fadilah Hama'**

: **14 201 00095**

Tahun Akademik

: **IX/ 2018/2019**

Program Studi

: **FTIK/ Pendidikan Agama Islam-3**

Judul Skripsi

: **Manajemen Pembelajaran Agama Islam Pada Ma'had Al-Husniyah At Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Di Patani Thailand Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing dan II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi FTIK

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I/PEMBIMBING I

Muhamad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II/PEMBIMBING II

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN UNTUK KEPALA MA'HAD

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

MA'HAD AL-HUSNIYAH AT-TARBIYAH AD-DINIYAH AL-ISLAMIYAH

No	Catatan wawancara		
	Pertanyaan	Jawaban	Observasi
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran yang ideal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand?	Kurikulum yang kita pakai disini ialah kurikulum yang di keluarkan oleh departemen pendidikan. Akan tetapi kita tambah ilmu-ilmu lain sebagai ilmu tambaha seperti ilmu kerajinan tangan, jahit-menjahit memesak, gunting rambut, mengecat bangunan, pertanian dan peternakan.	
2.	Bagaimana Peran Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand dalam mensosialisasikan perencanaan pembelajaran?	Kita terima guru sesuai dengan ketentuan kerajaan yaitu guru yang lulus dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Mereka mengajar sesuai dengan lulusan mereka. Terdapat sebagian guru yang tidak ada Akta IV kita menggalakan mereka kuliah tambahan untuk mendapat Akta IV. Alhamdulillah sekarang sudah hamper 90% guru kita sudah dapat Akta IV.	
3.	Bagaimana dukungan Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand dalam proses perencanaan	Kita ada meeting mingguan. Dalammeeting ini semua ketua bagian hadir melaporkan hasil kerja mingguan. Setiap semester kita ada evaluasi mengajar guru di kelas.	

	pembelajaran?	Bagi guru yang dapat nilai tertinggi kita bagikan hadiah	
4.	Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand memberikan pengarahan kepada guru-guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan 5W + H?	Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah menggunakan model perencanaan yang buat oleh kementerian pendidikan kerana jika pakai perencanaan lain agak sedikit bermasalah ketika pegawai kerajaan datang periksa.	
5.	Menurut Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand, siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan?	Kami selalu dikontrol oleh pejabat sekolah agama swasta. Setiap semester kami selalu dicek oleh mereka. Untuk melancarkan hal ini ketua bagian pelajaranlah yang terlibat langsung.	
6.	Apa antisipasi yang harus dilakukan Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand berkaitan dengan penghambatan yang dirasakan guru-guru dalam merencanakan pembelajaran?	Selalu member motivasi dan mendorong guru bekerja berkelompok. Dengan berkelompok guru akan menjadi mudah dalam mengajarkan tugas dan tanggung jawab.	
7.	Menurut Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand, siapa yang terlibat dalam pengorganisasian pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan?	Semua kelas kita lantikwali kelas dan wakil wali kelas. Di setiap kelas ada ketua kelas, staf, dan seksi kerja masing-masing. Bagi pelajar yang bermasalah dan sudah tidak bias ditangani oleh wali kelas maka wali kelas lapor kepada bahagian siswa atau bahagian pengawal pelajar.	
8.	Menurut Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah	Tidak sedikit guru-guru kita yang tidak buat persiapan mengajar.	

	<p>Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand faktor penghambat bagi guru-guru dalam pengorganisasian pembelajaran di kelas?</p>	<p>Sesekali ada juga guru kita yang korupsi waktu, yang paling bermasalah guru wanita ketika cuti bersalin. Jika tidak ada guru dalam kelas siswa akan berbuat bisng dan mengganggu kelas-kelas lain.</p>	
9.	<p>Bagaimanakah menurut Bapak sebagai Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas? Apakah pembelajaran berpusat pada guru atau berpusat pada siswa?</p>	<p>Itu tergantung teknik guru dan tergantung metode guru yang mengajar di kelas. Pada umumnya setiap kali bertatap muka selalu ada tugas yang harus diselesai siswa dalam kelas itu juga.</p>	
10.	<p>Menurut Bapak, Apakah guru hanya menerapkan metode konvensional (ceramah)?</p>	<p>Terus terang, saya paling tidak suka guru yang menggunakan metode ceramah. Metode ini membuat siswa jemu tapi sering dipakai guru terutama guru-guru agama yang sudah lanjut usia.</p>	
11.	<p>Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand memberikan pelatihan yang berkaitan dengan penerapan multi model pembelajaran, strategi pembelajaran atau metode pembelajaran?</p>	<p>Setiap tahun kita adakan pelatihan hal teknik mengajar terutama sebelum buka semester 1. Kita selalu kirim guru kita ikut krusus diadakanoleh kerajaan. Kita juga bawa guru-guru kita study banding di sekolah-sekolah lain. Semua itu kita lakukan untuk memenuhi persyaratan kerajaan setiap guru harus dapat bimbingan dan pembinaan 20 jam pertahun.</p>	
12.	<p>Menurut Bapak, Apakah guru-guru menggunakan multi media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran?</p>	<p>Guru yang sering gunakan multi media ialah guru bahasa Thailand, bahasa Inggris dan guru sains.</p>	
13.	<p>Bagaimana dukungan pembiayaan yang bapak lakukan sebagai kepala</p>	<p>Untuk Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah alhamdulillah tidak bermasalah dengan biaya. Apa yang guru butuh</p>	

14.	Ma'had dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand	selalu kita penuhi. Setiap bulan kita sedia 20,000 THB (sekitar Rp.7.000.000) sebagai biaya untuk keperluan kegiatan belajar-mengajar.	
15.	Menurut Bapak, bagaimana usaha guru-guru dalam melengkapi literatur atau sumber belajar di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand?	Guru raudhah guru ibtidaiyah semangat sekali dalam menyediakan sumber belajar. Adapun guru mutawasitah dan guru aliyah biasa-biasa saja.	
16.	Bagaimana peran Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand dalam membantu guru-guru dan siswa melengkapi literatur atau sumber belajar?	Dua minggu sebelum sekolah mulai aktif semua guru wajib hadir. dalam waktu dua minggu inilah guru-guru melengkapi sumber belajar dan tugas kita menyediakan keperluan mereka.	
17.	Berapa lama waktu belajar formal di kelas setiap harinya di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand?	Satu jam pelajaran 40 menit. Satu hari belajar 10 jam atau 10 mata pelajaran. Berarti setiap hari siswa belajar 400 menit.	
18.	Berapa lama waktu belajar non formal yang tersedia di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand?	Waktu non formal yang di sediakan di sini mulai dari selesai solat subuh kita mengajar kitab kuning. Selesai solat magrib kita belajar Al-Qur'an dan selesai solat isa kita mengajarkitab kuning.	
19.	Menurut Bapak, Apakah guru-guru melaksanakan proses pembelajaran mengikuti perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya?	Masih ada guru yang mengajar tidak mengikut perencanaan. Guru akan menggunakan RPP ketika kita mengadakan supervise guru semua mempersiapkan dengan mantap.	
19.		Itu sudah menjadi tugas saya, tapi terus	

20.	Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah Patani, Selatan Thailand melakukan pengawasan terkait dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru-guru?	terang saya sendiri tidak punya waktu untuk focus hal ini. Masih banyak urusan lain yang saya harus selesaikan, saya fokuskan supervise ini ketika program ini dijalankan	
21.	Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah Patani, Selatan Thailand melakukan pengawasan saat guru-guru melaksanakan proses pembelajaran?	Oleh kerana tugas saya agak cukup banyak, pengawasa khusus hal ini saya amanatkan kepada ketua nahagian pembelajaran. Dialah yang bertanggung jawab sepenuhnya.	
22.	Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah Patani, Selatan Thailand melakukan pengawasan terkait dengan keterampilan guru dalam mengajar?	Setahun sekali kita ada hadiah guru terbaik. Untuk bias terpilihnya guru yang terbaik kita serahkan kepada bahagian personalia untuk mengawas dan member nilai.	
23.	Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah Patani, Selatan Thailand memberikan pelatihan kepada guru-guru terkait dengan keterampilan dalam mengajar?	Semua guru wajib ikut pelatihan, sama ada pelatihan yang diwajibkan oleh kerajaan Thailand atau pelatihan khusus yang kita sengaja mengadakan di sekolah.	
24.	Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah Patani, Selatan Thailand memberikan reword (hadiah) kepada guru yang mengajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani,	Iya ada, setiap tahun kita bagi sijil penghargaan dan sedikit hadiah kepada guru yang terbaik.	

	<p>Selatan Thailand?</p> <p>Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah Patani, Selatan Thailand memberikan funishment kepada guru yang mengajar tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand?</p>	<p>Kita belum ada hukuman yang pasti bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan ketentuan, hanya kita minta kepada semua guru berusaha menjalankan tugas belajar mengajar dengan baik</p>	
25.	<p>Selatan Thailand?</p> <p>Bagaimanakah upaya Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah Patani, Selatan Thailand dalam memberikan pembinaan bagi guru-guru yang bermasalah dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Oleh kerana kita adalah sekolah agama sewasta, kita pun tidak pernah pecat guru kita yang bersalah. Kita lebih memilih cara hidup bersatu dengan berpadu dan saling menasihati.</p>	
26.	<p>Apakah Bapak sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah Patani, Selatan Thailand memfasilitasi guru-guru dalam memberikan pembelajaran di kelas?</p>	<p>Kita sediakan biaya bagi guru yang perlu kepada peralatan. Setiap guru ada yang kita sediakan untuk pesan alat-alat belajar mengajar di koprasi sekolah</p>	
27.	<p>Bagaimana bentuk pengawasan yang Bapak dilakukan sebagai Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiah Patani, Selatan Thailand kepada guru-guru saat melakukan pembelajaran di kelas?</p>	<p>Saat program supervise guru dijalankan saya full untuk program ini. Tapi kalau hari-hari biasa saya hanya fokus kepada kelas yang tidak ada gurunya saja</p>	

LAMPIRAN 2

LAMPIRAN UNTUK GURU

WAWANCARA GURU

SEKOLAH MA'HAD AL-HUSNIYAH AT-TARBIYAH AD-DINIYAH AL-ISLAMIYAH

No	Catatan wawancara		
	Pertanyaan	Jawaban	Observasi
1.	Bagaimana perencanaan pembelajaran yang ideal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand?	Perencanaan pembelajaran di sekolah para-para guru menjalankan mengikut kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen pendidikan Thailand	
2.	Bagaimana perencana pembelajaran Adakah mengguna RPP secara tertulis atau bagaimana?	Bagi guru mata pelajaran umum menggunakan RPP secara tertulis dalam melaksanakan proses pembelajaran sesangkan guru mata pelajaran agama tidak menggunakan RPP secara tertulis tetapi membuat persiapan sebelum terhadap materi yang akan diajarkan, karena RPP secara tertulis itu lebih menitik berat kepada guru pelajaran umum.	
	Apa pendapat Kepala Ma'had Al-		

3.	Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand tentang perencanaan pembelajaran dijadikan sebagai alat ukur dalam keberhasilan pembelajaran?	Sangat bagus, tapi seorang guru tidak cukup dengan perencanaan saja, masih banyak lagi tugas lain yang harus dipersiapkan guru.	
4.	Apa antisipasi yang harus di lakukan Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan	Kita sebagai pendidik dan membela agama kita wajib berdasarkan ikhlas dan penuh bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban. Semoga usaha yang kita lakukan ini mendapat ganjaran di sisi Allah	
5.	Menurut guru Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand, siapa yang terlibat dalam pengorganisasian pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan?	Saya rasa semua harus ikut terlibat. Kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa semua harus terlibat.	
6.	Menurut guru Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand faktor penghambat bagi guru-guru dalam pengorganisasian pembelajaran di kelas? Bagaimanakah Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas? Apakah	Secara tidak langsung guru selalu cuai tugas dalam mendidik siswa dengan tidak ada reaksi apapun waktu siswa melanggar disiplin. Itu tergantung kepada guru dalam menggunakan metode dalam	

7.	<p>pembelajaran berpusat pada guru atau berpusat pada siswa? Apakah guru hanya menerapkan metode konvensional (ceramah)?</p>	<p>penyampaiannya masing-masing. Ada juga cumin itu terdiri diatas matakuliyahnya. Yang di ajarkan.</p>	
8.	<p>Apakah Kepala Ma'had memberikan pelatihan yang berkaitan dengan penerapan multi model pembelajaran, strategi pembelajaran atau metode pembelajaran?</p>	<p>Sekali-kali ada guru yang tidak menguasainya.</p>	
9.	<p>Apakah guru-guru menggunakan multi media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran?</p>	<p>Guru-guru kurang dalam menggunakan multi medianya.</p>	
10.	<p>Bagaimana dukungan pembiayaan oleh kepala Ma'had dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand?</p>	<p>Agaknya sederhana sahaja.</p>	
11.	<p>Bagaimana usaha guru-guru dalam melengkapi literatur atau sumber belajar di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand?</p>	<p>Memang cukup bersemangat.</p>	

12.	<p>Bagaimana peran Kepala Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand dalam membantu guru-guru dan siswa melengkapi literatur atau sumber belajar?</p>	<p>Masalah ini memang agaknya lumayan</p>	
13.	<p>Berapa lama waktu belajar formal di kelas setiap harinya di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand?</p>	<p>Waktu belajarnya 10 mata pelajaran perhari, 1 mata pelajaran 40 menit.</p>	
14.	<p>Berapa lama waktu belajar non formal yang tersedia di Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand?</p>	<p>Ada masa-masa tertentu bagi pelajar untuk mempelajari kitab-kitab kuning sebagai tambahannya.</p>	
15.	<p>Apakah guru-guru melaksanakan proses pembelajaran mengikuti perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya?</p>	<p>Ya, ada guru-guru yang melaksanakan proses pembelajarannya.</p>	
16.	<p>Apakah Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand melakukan pengawasan terkait dengan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru-guru?</p>	<p>Ya, sudah melaksanakannya</p>	

17.	Apakah Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand melakukan pengawasan saat guru-guru melaksanakan proses pembelajaran?	Ya, ada pengawasannya saat guru-guru melaksanakan proses pembelajaran.	
18.	Apakah Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand melakukan pengawasan terkait dengan keterampilan guru dalam mengajar?	Ya, melakukan pengawasan dengan kesederhanaan sesuai dengan kemampuan yang ada.	
19.	Apakah Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand memberikan pelatihan kepada guru-guru terkait dengan keterampilan dalam mengajar?	Sekali sekalasifatnya.	
20.	Apakah Kepala Ma'had memberikan reward (hadiah) kepada guru yang mengajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Ma'had Al-Islahiyah Ad-diniyah Patani, Selatan Thailand?	Tidak ada, biasa-biasa saja.	
	Apakah Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand memberikan funishment kepada guru yang mengajar tidak sesuai dengan	Ada, sedikit teguran dan peringatan dari ma'had.	

<p>21.</p> <p>22.</p> <p>23.</p> <p>24.</p>	<p>ketentuan yang berlakukan?</p> <p>Bagaimanakah upaya guru dalam memberikan pembinaan bagi guru-guru yang bermasalah dalam proses pembelajaran?</p> <p>Apakah Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand memfasilitasi guru-guru dalam memberikan pembelajaran di kelas?</p> <p>Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand kepada guru-guru saat melakukan pembelajaran di kelas?</p>	<p>Dikasi nasihat dan diprogramkan untuk ikut krusus/saminar hal berkenaannya.</p> <p>Ya, ada kadarnya sesuai dengan kemampuan/kesediaan di pihak ma'had.</p> <p>Ikuti di kelas mengajar, dilihat dari keatas laporan kegiatan guru dan dilihat dari program sebelum melaksanakan.</p>	
---	--	--	--

LAMPIRAN 3

LAMPIRAN UNTUK SISWA

WAWANCARA SISWA

MA'HAD AL-HUSNIYAH AT-TARBIYAH AD-DINIYAH AL-ISLAMİYAH

No	Catatan wawancara		
	Pertanyaan	Jawaban	Observasi
1.	Apakah guru-guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas?	Kebanyakan ada tetapi ada juga yang tidak	
2.	Apakah guru-guru membawa media pembelajaran saat mereka melaksanakan pembelajaran di kelas?	Kurang sekali, guru yang membawa medianya.	
3.	Apakah Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand memfasilitasi guru-guru dalam memberikan pembelajaran di kelas?	Biasanya ada.	
4.	Apakah guru-guru aktif melibatkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung di kelas?	Ia aktif, melibatkan siswanya.	
	Apakah Kepala Ma'had Al-Husniyah		

5.	At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand mengawasi guru-guru pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas?	Itu ada kepala sekolah mengawasi guru-guru pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas.	
6.	Apakah Kepala Ma'had Al-Husniyah At-Tarbiyah Ad-Diniyah Al-Islamiyah Patani, Selatan Thailand pernah memberikan pengarahan kepada guru-guru terkait dengan proses pembelajaran di kelas?	Ia ada, kepala sekolah member pengarahan kepada guru yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas.	
7.	Bagaimana strategi atau metode guru-guru dalam memberikan pembelajaran di kelas?	Cukup menarik perhatiannya sebahagian guru ada juga yang kurang menariknya.	
8.	Apakah guru-guru mengajaar penuh semangat? Apa yang menyebabkan mereka semangat dalam mengajar?	Cukup semangat, kerana pelajar selalu berinteraksi dalam proses pembelajaran.	
9.	Apakah guru-guru mengajar menggunakan berbagai buku-buku sumber belajar yang banyak?	Ia ada, guru menggunakan berbagai buku sebagai sumber belajar.	
10.	Apakah guru-guru terampil menggunakan multi media pembelajaran saat mengajar di kelas?	Untuk menggunakan multi media itu kurang sekali.	
11.	Apakah guru-guru saat mengajar, juga menunjukkan sikap dan perilaku keteladanan di dalam dan di luar kelas?	Memang guru selalu menjadi contoh tauladan yang baik didalam dan diluar kelas.	

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI FOTO-F

